

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
MUSLIM MUSLIMAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH

NOVIANA

NIM. 20531115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara NOVIANA yang berjudul "**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Janji" Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim/Muslimah**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah program studi Pendidikan Agama dalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

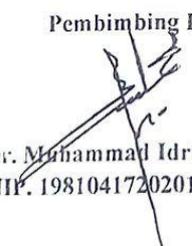
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

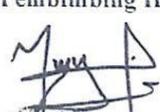
Curup, Juni 2024

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

Pembimbing II


Zakiyah, M. Ag
NIP. 199107132020122002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noviana
NiM : 20531115
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim/Muslimah”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2024

is,

NOVIANA
NIM. 20531115



HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website: facebook, Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakultas.tarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **1105 /In.34/F.TAR/PP.00.9/07 /2024**

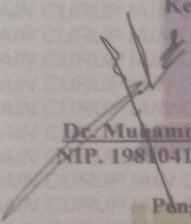
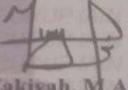
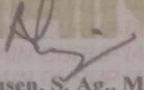
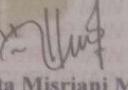
Nama : Noviana
Nim : 20531115
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji Karya Tere
Liye dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim
Muslimah

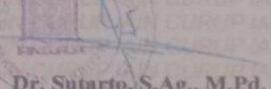
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Pukul : 14.00 s/d 15.30WIB.
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	Sekretaris,
 Dr. Muhammad Idris, MA NIP. 19810417 202012 1 001	 Zakiyah, M.Ag NIP. 19910713 202012 2 002
Penguji I,	Penguji II,
 Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd NIP. 19690620 199803 1 002	 Agita Misriani M.Pd NIP. 19890807 201903 2 007

**Mengesahkan**
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah untuk Allah Swt, berkat rahmat dan hidayahNya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Janji” Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Muslimah**”. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secaramateri, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri., M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Sutarto, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

8. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Ibu Zakiyah, M. Ag., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan berlangsung.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2024
Penulis,

NOVIANA
NIM. 20531115

MOTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah benar”.

(Qs. Ar-ruum: 60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.

Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Chandra)

“Segala sesuatu yang baik selalu datang di saat terbaiknya. Persis waktunya.

Tidak datang lebih cepat, pun tidak lebih lambat. Itulah kenapa rasa sabar itu harus disertai dengan keyakinan”.

(Tere Liye)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya, sehingga kita mampu untuk menjalankan setiap aktivitas, dalam usaha berproses menunggu panggilan dari-Nya. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan, yang menyelamatkan manusia dari alam jahiliyah dari segala sesuatu yang dianggap biasa saja menjadi suasana yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, manusia yang menjadi berakhlakul karimah.

Dalam usaha penyusunan skripsi ini tidak lepas dukungan, motivasi dari orang-orang yang tercinta, maka skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka.

1. Kepada Ibunda (Kuryati) yang telah menjadi sosok yang luar biasa hebat, motivator dan berharga dimata penulis. Semoga Allah swt memberikan kesempatan untuk selalu membahagiakan dan membalas semua jasa-jasa yang telah Ibu korbakan. Aminn.
2. Kepada Adimas, kakak kandungku yang telah banyak membantu selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini. dan menjadi salah satu alasan selalu semangat untuk menjalankan perkuliahan ini. Sejujurnya ada banyak hal yang tidak dapat diungkapkan hanya dengan kata-kata. Tetapi, terima kasih telah selalu mendukung dan

sabar saat membantu adiknya ini hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

3. Kepada Noviani (saudari kembarku) terima kasih telah senantiasa selalu mendukung, menyemangati diri ini untuk terus berjuang dan bertahan dalam setiap hal. Dan juga termasuk salah satu alasan diri ini ingin menyelesaikan perkuliahan.
4. Untuk Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah selalu menjadi motivasi untuk diri ini agar terus berjuang dan melangkah lebih jauh hingga akhirnya diri ini dapat menyelesaikan perkuliahan.
5. Keluarga besar lokal PAI E yang selalu kebersamai selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
6. Untuk seluruh teman-temanku, baik itu yang kutemui di *real life* maupun secara *online*. Terima kasih telah memberikan banyak bantuan dan pengetahuan baru sehingga diri ini mendapatkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 dan semua yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL “JANJI” KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MUSLIM MUSLIMAH

Abstrak

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengubah kualitas seseorang ke arah yang lebih positif dan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Dalam UU sisdiknas No.20 tahun 2003 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional yang dimana membentuk karakter dijelaskan didalamnya. Membangun karakter pada seseorang merupakan dasar terbentuk sikap, nilai dan kedewasaan dengan didukung oleh orang ada di sekitarnya sejak lahir. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan formal (sekolah) tetapi juga terjadi di lingkungan non-formal seperti keluarga, dan lingkungan sosial. Tujuan dari pembentukan karakter muslim ialah membentuk pribadi muslim yang berbudi pekerti luhur dan berinsan kamil.

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau permasalahan moral yang terjadi di Novel Janji karya Tere Liye yang terkait dengan permasalahan moral yang ada di kehidupan sehari-hari generasi masa sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content analysis*).

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah terdapat Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Janji karya Tere Liye yaitu nilai Iman, Ibadah/syariah dan juga nilai akhlak. ketiga nilai ini ditinjau sangat relevan dengan kepribadian atau karakter seorang muslim muslimah. Kemudian, dalam penelitian ini ditemukan beberapa indikator karakter muslim yaitu salah satunya jujur, sabar, toleransi, peduli dan sebagainya. Peneliti juga memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter muslim yaitu metode nasihat, pembiasaan dan latihan, dan kemudian metode keteladanan. Dalam novel Janji karya Tere Liye, pendidikan Islam memiliki hubungan dengan tujuan membangun karakter muslim yaitu untuk menjadikan manusia yang mampu memanusiakan manusia atau menjadi insan kamil sebagai individu, sosial, bermoral, dan bertuhan yang dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam; Pembentukan Karakter Muslim;
Novel Tere Liye**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat	5
E. Kajian Literatur	7
F. Penjelasan Judul	8
G. Metode Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	15
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	15
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	15

B. Karakter Muslim Muslimah	22
1. Pengertian Karakter Muslim Muslimah	22
2. Ciri-Ciri Kepribadian Muslim	22
3. Pembentukan Karakter Muslim Muslimah	25
4. Dasar Pembentukan Karakter Muslim Muslimah	27
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	29
6. Indikator Pembentukan Karakter Muslim Muslimah	31
C. Novel	32
1. Pengertian Novel	34
2. Ciri-Ciri Novel	34
3. Unsur-Unsur Dalam Novel	36
BAB III : NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE	38
A. Biografi Penulis Novel Janji Tere Liye	38
B. Identifikasi Novel Janji Tere Liye	39
C. Sinopsis Novel Janji Tere Liye	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	42
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji	42
1. Nilai Iman	42
2. Nilai Ibadah	49
3. Nilai Akhlak	56
B. Relevansi Novel Janji Karya Tere Liye Dalam Pembentukan Karakter Muslim Muslimah	67
BAB V : PENUTUP	77

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Karakter Muslim	32
Tabel 3.1 Identifikasi Novel Janji Karya Tere Liye	39
Tabel 4. 1 Nilai Iman Dalam Novel Janji	43
Tabel 4.2 Nilai Ibadah/Syariah Dalam Novel Janji	50
Tabel 4.3 Nilai Akhlak Dalam Novel Janji	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fitrah manusia suci sejak dilahirkan dan memiliki potensi dasar yang baik. Ini karena Allah SWT memberi manusia hati, akal, pikiran, dan nurani. Potensi dasar ini harus terus difokuskan pada hal-hal yang baik, yang kemudian akan ditransformasikan menjadi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidikan jelas terlibat dalam mengarahkan potensi dasar manusia.¹

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengubah kualitas seseorang ke arah yang lebih positif dan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Semua orang berhak atas pendidikan yang layak dan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan mereka sepanjang hayat.² Dalam UU sisdiknas No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pasal 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

¹ Afifatul Aimmah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Janji' Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," Skripsi (Ponorogo :Fakultas Tharbiyah Iain Ponorogo, No. April (2022): hal. 1–141.

² Arsy Gusvita And Rini Rahman, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji Karya Tere Liye," An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam 2, No. 2 (2022):hal. 417–425.

Pasal 2 : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu dari berbagai tujuan pendidikan yang dibahas dalam kedua pasal di atas adalah untuk mendidik atau menanamkan karakter sebagai aspek kepribadian, yang merupakan representasi integral dari kepribadian seseorang yaitu mentalitas, sikap, dan perilaku.⁴ Hal ini juga dijelaskan dalam Qs. Al-Isra, 17:24 yaitu:

وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا^٥

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra, 17:24).

Secara harfiah atau menurut arti kebahasaan mengandung arti mengembangkan, menumbuhkan, memelihara, dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Dengan kata lain ayat ini berkaitan dengan usaha menumbuhkan atau menggali segenap potensi pada diri seseorang.⁵

Membangun karakter pada seseorang merupakan dasar terbentuk sikap, nilai dan kedewasaan dengan didukung oleh orang ada di sekitarnya sejak

³ UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

⁴ Agus Kholidin, "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara," Skripsi (Metro Utara : Fakultas Tarbiyah Iain Metro, 2017), No. 465 (2018): hal. 106–111.

⁵ Siti Euis Aisyah, "Konsep Pendidikan Keimanan Kepada Rasul Dalam Kitab Jauharah Al-Tauhid Menurut Syekh Ibrahim Al-Laqqani," Skripsi (Jakarta : Fakultas Tarbiyah Iain Jakarta, 2020, hal. 32–33.

lahir. Pembentukan karakter tidak hanya terjadi di lingkungan formal (sekolah) tetapi juga terjadi di lingkungan nonformal seperti keluarga, dan lingkungan sosial. Selain itu, karakter kaitannya dengan pendidikan Islam, yang memiliki tiga tujuan utama. Pertama, membentuk *insan kamil*, yang membantu orang menjadi baik bagi diri mereka sendiri dan orang lain, dan mengarahkan perilaku mereka.⁶

Salah satu media pendidikan yang mendapat perhatian banyak orang adalah novel. Sebagaimana disampaikan oleh Effendy yang menyatakan dalam penelitiannya, novel merupakan media yang aktif dan efisien dalam menyampaikan pesan pendidikan, karena selain menyampaikan pesan pendidikan, novel dikemas sebagai bacaan yang menarik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya.⁷

Dalam Novel “Janji” karya Tere Liye, mengungkapkan tentang tokoh Hasan, Baso, dan Kaharuddin yang merupakan seorang santri dalam pondok pesantren milik Buya. Mereka bertiga merupakan santri yang terkenal dengan kenakalannya sehingga membuat seluruh guru di pesantren angkat tangan. Kemudian novel ini juga menggambarkan tentang sosok Bahar yang suka mabuk-mabukan, sabung ayam, berkelahi, dan puncaknya ketika malam ramadhan. Bahar dengan meriam bambunya tidak sengaja membakar salah

⁶ Moh Solikodin Djaelani, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat” 1 (2013): hal.101.

⁷ Arsy Gusvita dan Rini Rahman, hal. 417-425

satu bangunan pesantren dan membuat salah satu santri berkebutuhan khusus meninggal karena terjebak dalam bangunan.⁸

Kenakalan-kenakalan seperti ini memang umum terjadi diantara sebagian kalangan remaja bahkan orang dewasa. Dari kenakalan-kenakalan ini, penting bagi kita untuk kembali membangun nilai-nilai pendidikan Islam guna membentuk kepribadian muslim muslimah yang bermoral dan *insan kamil* secara kaffah. Dari sudut pandang Islam, membentuk kepribadian harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Karena dalam sejarahnya, kurangnya pendidikan Islam telah menghasilkan lulusan yang tidak bermoral atau berkarakter.⁹

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa novel Tere Liye berjudul Janji memiliki nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat digunakan sebagai pelajaran. Peneliti memperhatikan novelis Indonesia Tere Liye. Cerita dan percakapan tokoh dalam buku ini menyampaikan karakter yang kaya. Novel ini menunjukkan banyak masalah moral di kalangan remaja dan orang dewasa hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga prinsip dan mendengarkan hati nurani.¹⁰

Dalam novel janji menceritakan tekad tokoh untuk mengubah diri mereka sendiri. Selain itu, ada banyak nilai pendidikan Islam yang sangat baik yang ditemukan dalam buku Janji. Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian saya

⁸ Fitri Anggun Lestari dan Sugiarti, "Analisis Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Janji Karya Tere Liye," *Konfiks: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran* 9, No. 2 (2022): hal.55–67.

⁹ Afifatul Aimmah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Janji' Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," Skripsi (Ponorogo :Fakultas Tharbiyah IAIN Ponorogo, no. April (2022): hal.1–141.

¹⁰ Afifatul Aimmah, hal. 1-141

tentang novel Tere Liye Janji dengan judul "**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Muslimah.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar suatu tujuan mempunyai tujuan yang jelas, maka di adakan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel dan kemudian meerelevansikannya ke pembentukan Karakter muslim muslimah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, antara lain :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam novel Janji Karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi novel Janji Karya Tere Liye terhadap pembentukan karakter muslim muslimah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Janji karya Tere Liye.

- b. Untuk menrelevansikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Janji karya Tere Liye dengan pembentukan Karakter muslim muslimah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis yaitu:

a. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan islam dan luasnya penyebaran nilai-nilai pendidikan islam terhadap pembentukan karakter muslim muslimah.

b. Manfaat praktis:

1) Bagi Lembaga IAIN Curup

Penelitian ini dapat menjadi kajian bagi lembaga IAIN Curup. Khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Dimungkinkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim muslimah. Selain itu, dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian terkait karya sastra, khususnya novel.

3) Bagi Novelis

Studi ini dapat digunakan sebagai referensi dan rekomendasi untuk buku fiksi yang mendidik yang memiliki pesan moral yang dapat diterapkan.

E. Kajian Literatur

Sebagai dasar untuk pertimbangan dan landasan perbandingan, penulis menyajikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa hasil penelitian yang memiliki tema besar permasalahan sejenis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan, sebagai berikut:

1. Skripsi AFIFATUL AIMMAH tentang Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tere Liye Janji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo pada tahun 2022. Buku Janji Tere Liye mengandung tiga nilai yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Akidah dan kerja keras adalah bagian dari nilai-nilai syariah, sedangkan nilai-nilai religius adalah bagian dari nilai-nilai ibadah. (muamalah) terkait dengan nilai demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, dan cinta damai. Nilai akhlak termasuk jujur, toleransi, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Puji Ayuningtyas berjudul Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak dalam

¹¹ Afifatul Aimmah, hal. 1-141

Keluarga (Analisis Novel Hafalan Shalat Delisa) menemukan bahwa ada 22 nilai pendidikan agama Islam dalam novel hafalan Delisa, yang terdiri dari tiga nilai: akidah, syariah, dan akhlak.¹²

3. Penelitian Ahmad Faisol berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Study tentang Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)" menemukan bahwa metode pendidikan karakter dalam novel Laskar Pelangi menggunakan pendekatan aturan, pembiasaan, teladan, dan sedikit pengajaran.¹³

F. Penjelasan Judul

Dari uraian di atas akan disampaikan beberapa definisi istilah yang digunakan, yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, nilai adalah kumpulan keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberikan pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku yang unik.¹⁴ Menurut M. Arifin, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mengayomi semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, karena Islam telah menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhuwi.

¹² Mia Puji Ayuningtyas, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Dalam Keluarga (Analisis Novel Hafalan Shalat Delisa)," Skripsi (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017, hal.1–118.

¹³ Ahmad Faisol, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel (Study Tentang Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata)," Skripsi (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015,hal. 1–220.

¹⁴ Bekti Taufiq Ari Nugroho, "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri," Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 11, no. 1 (2017):hal. 69–90.

Oleh karena itu, pengertian pendidikan Islam adalah proses menciptakan semua aspek kehidupan manusia atas dasar ilmu yang berasal dari ajaran Islam, sehingga membentuk insan kamil, yaitu manusia yang beretika dan berpikiran positif.¹⁵

Didasarkan pada penjelasan di atas tentang pengertian pendidikan Islam dan nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari kumpulan keyakinan dan perasaan manusia yang sesuai dengan ajaran dan standar Islam untuk mewujudkan manusia yang sempurna atau insan kamil.¹⁶

Untuk menjadi khalifah di dunia yang mengemban tugas dari Tuhan, pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang harus dimiliki setiap muslim untuk mencapai setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai ini termasuk ibadah, akhlak, dan akidah atau tauhid.¹⁷

2. Novel

Novel adalah sebuah bentuk karya sastra fiksi yang panjang dan kompleks, biasanya ditulis dalam bentuk narasi prosa. Ini adalah salah satu bentuk sastra yang paling umum dan populer, di mana cerita, karakter, konflik, dan tema dikembangkan secara mendalam dalam beberapa bab atau bagian yang membentuk sebuah kisah yang utuh.

¹⁵ Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab *Al-Mawā'iz Al - 'Uṣfūriyyah*," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): hal.311–30.

¹⁶ Bektī Taufiq Ari Nugroho, hal. 69-90

¹⁷ Muhtarudin dan Muhsin, hal. 311-330

Dibandingkan dengan jenis prosa rekaan lainnya, novel, yang melibatkan banyak peristiwa dan latar serta tokoh, menceritakan masalah-masalah dalam kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib para tokoh dalam novel itu sendiri.

3. Pembentukan Karakter

Menurut KBBI, pembentukan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan untuk membentuk sesuatu. Membentuk juga berarti membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang yang merespons situasi secara moral. Sifat alami ini ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui tindakan yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan sifat mulia lainnya.¹⁸

Pembentukan karakter Muslim adalah proses untuk membentuk dan mengembangkan sikap, nilai, moralitas, dan prinsip-prinsip Islam dalam diri seseorang. Proses ini mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam pikiran, perilaku, dan tindakan sehari-hari seseorang Muslim. Ini dicapai melalui pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Islam di rumah, sekolah, atau masyarakat. Dalam proses pembentukan karakter, orang tua, guru, dan tokoh agama memainkan peran penting dalam membimbing dan mendidik orang-orang Muslim.

¹⁸ Julian, *“Analisis Pendidikan Karakter Dalam Buku Mendidik Kader Bangsa Nasionalis Relegius Buah Pemikiran Prof. Kh. Saifuddin,”* Skripsi (Curup : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021, hal. 27.

Jadi, pembentukan karakter Muslim adalah proses yang melibatkan penerimaan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu Muslim dengan akhlak yang baik, integritas moral, dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan rumusan masalah yang mendorong penelitian untuk mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka.¹⁹

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel janji dan relevansinya terhadap pembentukan karakter muslim muslimah”.

a. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Analisis isi adalah metode analisis teks yang mengumpulkan dan menganalisis muatan teks, yang

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4

termasuk kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan berbagai bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.²⁰

Tujuan metode analisis isi adalah untuk sistematis dan objektif menguraikan dan menyimpulkan isi proses komunikasi (lisan atau tulisan) dengan mengidentifikasi fitur tertentu dari pesan yang jelas.²¹

b. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder adalah jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan gaya penelitian kepustakaan.²² Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Novel Janji Karya Tere Liye tahun 2021. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dapat menunjang sumber data pokok. Pada penelitian ini penulis menggunakan buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu sebagai penunjang penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang terkait dengan subjek penelitian. Informasi dapat diperoleh dari laporan penelitian, buku, tesis, disertasi, undang-undang, ketetapan, buku tahunan, enslokipedia, dan sumber tertulis dan elektronik.²³

²⁰ Amir Hamzah, hal.99

²¹ Amir Hamzah,hal.100

²² Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia,2011. hal.31

²³ Amir Hamzah,hal. 99

Selain itu, peneliti dapat mengumpulkan data penelitian melalui teknik pengumpulan data. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti:

- 1). Mengumpulkan atau menemukan literatur yang relevan dengan subjek penelitian.
- 2). Mengelompokkan buku berdasarkan jenis atau isi mereka.
- 3). Mengutip data atau teori sekaligus dengan sumbernya.
- 4). Memeriksa ulang data dengan sumber yang digunakan untuk memastikan bahwa data itu akurat.²⁴

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Ini dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam unit, melakukan analisis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.²⁵

Menurut Miles dan Huberman (1984) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :²⁶

1. Reduksi data

²⁴ Nur Azizah, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-quran dan Hadist" Skripsi Malang: Prodi PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010, hal. 53

²⁵ Amir Hamzah, hal.99

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 85.

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan²⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi.

²⁷ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.129

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai atau *value* didefinisikan sebagai berguna, berdaya, dan berlaku. Nilai bukan hanya keyakinan tindakan selalu menentukan nilai seseorang. Nilai selalu berkaitan dengan tindakan manusia yang direncanakan dan tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai baik atau buruk di masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Semua tindakan yang memastikan kelangsungan hidup manusia adalah tindakan yang menjunjung nilai manusia.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nilai didefinisikan dengan arti harga, angka kepandaian, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁹

Menurut Hamid Darmadi, mengemukakan nilai atau nilai termasuk dalam bidang filsafat. Dalam bidang filsafat, istilah nilai mengacu pada kata benda abstrak yang berarti kebaikan atau keberhargaan dan kata kerja

²⁸ Nur Thoyyibah, "*Nilai-nilai Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan*," Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbuyah UIN Walisongo Semarang, 2016, hal. 12, <http://eprints.walisongo.ac.id/6023/1/093911055.pdf>).

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019

yang berarti tindakan mental tertentu untuk menilai atau melakukan penilaian.³⁰

Sedangkan, Nilai menurut Linda dan Richard Eyre dalam Adisusilo adalah standar sikap dan perilaku yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik dapat membuat seseorang menjadi lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.³¹

Adapun kata pendidikan berasal dari kata didik, yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah ini juga mengandung arti perbuatan yang berarti hal, cara, dan sebagainya. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogik* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan dalam bahasa Arab *tarbiyah* yang berarti pendidikan.³²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan mempunyai arti proses mengubah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok orang untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pelatihan dan pengajaran.

Adapun pendidikan Islam menurut Armai Arief menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses menciptakan manusia yang beriman,

³⁰ Hamid Darmadi, *Dasar konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal. 67.

³¹ Alfiyah Alfiyah, Linggua Sanjaya Usop, and Dkk Misnawati, Alifiah, “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel *Buya Hamka*,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): hal. 184–200.

³² Asri Karolina, “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi,” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): hal. 237–266.

bertakwa, dan khalifah Allah di dunia, berdasarkan ajaran Al-Quran dan Sunnah.³³ Singkatnya, pendidikan Islam adalah pendidikan yang diwarnai oleh Islam. Jadi itu adalah pendidikan yang didasarkan pada Islam.

Pendidikan Islam juga didefinisikan sebagai upaya orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing fitrah (kemampuan dasar) anak-anak mereka melalui ajaran Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangan terbaik mereka.³⁴ Hakikat pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga bersifat praktis. Pendidikan Islam mengajarkan iman dan amal saleh karena ajarannya berisi tentang sikap dan tingkah laku masyarakat untuk kesejahteraan hidup individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.³⁵

Didasarkan pada uraian di atas tentang pengertian pendidikan Islam dan nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan keyakinan dan perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan ajaran dan standar Islam untuk mewujudkan manusia yang sempurna atau *insan kamil*.³⁶

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Muhaimi menyatakan bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat memiliki banyak arti, seperti upaya yang dilakukan untuk

³³ Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta: Ciptat Pers, 2002, hal. 3.

³⁴ Asri Karolina, hal.237-266

³⁵ Andi Anirah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio-Kultural," *Jurnal Hunafa* 4, no. 3 (2007): hal.237-48.

³⁶ *Ibid*, hal.237-248

mengembangkan pendidikan Islam agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Abdul Kosim dan Faturrohman menyatakan bahwa Agama Islam merupakan agama *rahmatan lil'alamin*, dimana agama Islam memiliki nilai-nilai yang mengatur setiap aspek kehidupan seperti tingkah laku setiap muslim muslimah, seperti tauhid, ibadah, dan akhlak.³⁷

a. Tauhid

Tauhid secara bahasa berasal dari kata *wahhadu yuwahhidu* tauhidan yang artinya menunggalkan, mengesakan, meyakini, menganggap satu. Pengertian tauhid secara tradisional sering bersifat *teo-centred* (memusat pada Tuhan), dengan menyebut nama dan sifat Tuhan, beribadah dengan niatan mengharap ridho dari Tuhan, dan meminta sesuatu hanya pada Tuhan.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam QS.An-Nahl ayat 51 yang menjelaskan bahwa Allah swt itu Maha Esa dan tidak ada seorangpun berhak menduakannya.

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ إِلَّا إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَحْدَهُ فَاِتَّبِعُوا فَاذْهَبُونَ

Artinya: “Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dialah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut". (QS. An-Nahl ayat 51).

³⁷ Kosim, Abdul., & Faturrohman. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal.114

b. Syari'ah

Syari'ah secara etimologi berasal dari *syara'a as-syai'* dengan arti menjelaskan sesuatu. Syari'ah juga bisa diartikan sebagai jalan menuju sumber air. Maksud jalan menuju air ini bisa dimaknai sebagai jalan menuju sumber pokok kehidupan. Sedangkan secara terminologi, syari'ah didefinisikan sebagai hukum-hukum dan tata aturan yang ditetapkan Allah Swt, baik berupa ibadah maupun muamalah agar diamalkan oleh hamba-hambanya.

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khuluq* yang memiliki arti perangai, budi pekerti, tingkah laku, dan tabiat. Akhlak merupakan sesuatu yang sudah tertanam dalam diri yang didapat dari proses beribadah kepada Allah Swt, kemudian di implementasikan dengan adab.

Didasarkan dari beberapa pembagian nilai-nilai pendidikan Islam diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga hal pokok yaitu tauhid, syari'ah dan juga khuluqiyyah.³⁸

Adapun sistem nilai dalam pendidikan Islam mempunyai keagungan universal, ada tiga ciri utama, yaitu:

³⁸ Aulia Marpuah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu'alaikum Tarim Karya Halimah Alaydrus," Skripsi (Surakarta: Fak Tarbiyah UIN Raden Mas Said, 2023, hal. 25–30.

- a. Keridhoan Allah SWT merupakan tujuan hidup Muslim yang utama.
- b. Ditegaskan nilai-nilai Islam berkuasa penuh atas segala aspek kehidupan manusia.
- c. Islam menuntut manusia agar melaksanakan sistem kehidupan berdasarkan norma-norma kebajikan dan jauh dari kejahatan.

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa penanaman nilai agama Islam adalah suatu proses menanamkan kebiasaan dan tindakan seseorang yang sesuai dengan prinsip-prinsip hidup spiritual dan material yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera.³⁹

Adapun macam-macam nilai pendidikan Islam yang dikutip dalam Nurul Indana dan Noor Fatima, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Iman

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh perbuatan baik. Keyakinan juga bertujuan untuk mengarahkan orang lain ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Ini berarti mengakui Allah dalam melakukan ibadah apa pun.

Dalam Islam iman dibagi kedalam enam rukun iman yaitu, Iman kepada Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada

³⁹ Abun Shobri, "Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sman 6 Kediri," Skripsi (Kediri: Fak Tarbiyah IAIN Kediri 16 (2018): hal. 19–20.

⁴⁰ Nurul Indana and Noor Fatima, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)," *Ilmuna* 2, no. 2 (2020): hal. 106–120.

nabi dan rasul, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qada dan qadar.⁴¹

b. Ibadah

Ibadah adalah suatu bentuk tindakan yang didasarkan pada rasa pengabdian kepada Allah SWT. Selain itu, ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dibuat hanya karena iman. Sementara keimanan adalah dasar, ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut.

Ibadah menurut Aminuddin dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan muamalah. Dalam ibadah mahdah memuat beberapa hal mengenai rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji), sedangkan dalam muamalah memuat tentang hubungan antara sesama manusia, kehidupan mereka, dan lingkungan mereka.⁴²

c. Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan agama karena yang baik menurut akhlak, juga menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama yang buruk juga menurut akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "akhlak" dapat didefinisikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabi'at.

⁴¹Nurul Indana and Noor Fatiha, hal. 106-120

⁴² Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 57-58

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu terpuji dan tercelah, akhlak terpuji meliputi sikap jujur, sabar, tolong-menolong, menghormati orang yang lebih tua, bertoleransi, pemaaf, adil dan lain sebagainya.⁴³

B. Karakter Muslim Muslimah

1. Pengertian Karakter Muslim Muslimah

Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir, dan digambarkan sebagai mengukir permukaan besi yang keras atau batu permata. Setelah itu, pemahaman muncul, karakter didefinisikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Dalam bahasa Inggris, kata karakter berasal dari kata Yunani *charassein*. Karakter dapat diartikan sebagai mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan.

Kata karakter didefinisikan dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, dan watak. Karakter juga dapat berarti huruf, angka, ruang, atau simbol tertentu yang dapat dibuat di layar menggunakan papan ketik. Orang berkarakter adalah seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, atau watak tertentu.⁴⁴

Menurut Muchlas Samani, karakter dapat didefinisikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Menurutnya karakter dibentuk oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan, yang membedakan

⁴³ Aminuddin, hal.57-58

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

seseorang dari orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Menurut Muchlas Samani, karakter dapat didefinisikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Menurutnya karakter dibentuk oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan, yang membedakan seseorang dari orang lain dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Hal ini juga selaras dengan pendapat Marzuki, yang menyatakan bahwa karakter identik dengan akhlak dan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan. Karakter ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan manusia yang didasarkan pada norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.⁴⁷

Sedangkan kata muslim berasal dari bahasa Arab dan berarti orang yang menyerahkan diri kepada Allah. Orang-orang yang memeluk agama Islam dengan bimbingan Nabi Muhammad SAW dan kitab suci al-Quran dikenal sebagai muslim.⁴⁸ Muslim adalah istilah yang digunakan untuk

⁴⁵ Agung, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM; KAJIAN EPISTEMOLOGIS," *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 128.

⁴⁶ Agung, hal. 128

⁴⁷ Siti Zulaicha, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Siti Zulaicha Instansi," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2009): hal. 13–46.

⁴⁸ Fz Fatimah, "Hakikat Karakter Islami," Skripsi (Kediri: Fak Ushuluddin IAIN Kediri, 2017, hal. 14–35.

menyebut orang yang beragama islam. Kata muslim berarti orang islam, mukmin berarti orang yang beriman, dan muttaqin berarti orang yang bertaqwa.⁴⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata muslim berarti seseorang yang menganut agama Islam.⁵⁰ Islam sendiri memiliki makna yang luas, secara kebahasaan kata Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu *Aslama, Yuslimu, Islaman* yang berarti berserah diri.

Dalam Al-Qur'an, kata muslim disebutkan secara tidak langsung sebanyak 39 kali. Berikut adalah salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang Muslim:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. "Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang Ibrahim dan Yakub berwasiat kepada putra-putranya, seperti yang dilakukan oleh cucunya Yakub kepada putra-putranya. Mereka mengatakan kepada mereka bahwa Allah telah memilih agama terbaik untuk mereka, dan mereka harus menganut agama itu selama-lamanya, dan tidak akan mati kecuali sebagai Muslim. Dalam firman-Nya, Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah

⁴⁹ Mahmud Muhsinin, “KAJIAN SEMANTIK AL QUR’AN: MELACAK KATA MUSLIM DALAM AL QUR’AN,” *AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2017): 1–19.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Islam. Allah menyatakan bahwa agama Islam adalah agama yang paling pantas di sisi-Nya.⁵¹

Sehingga yang dimaksud dengan karakter muslim adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang Muslim dari orang lain (Non-Muslim). Yang dimaksud dengan karakter muslim juga dapat berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak seorang Muslim.⁵²

Seorang Muslim dengan aqidah atau iman yang benar pasti akan menunjukkan sikap dan perilaku sehari-hari yang didasarkan pada imannya. Misalnya, seseorang yang benar-benar percaya kepada Allah akan selalu mengikuti semua perintahnya dan menghindari semua larangannya. Dengan demikian, mereka selalu melakukan hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk. Iman kepada orang lain (malaikat, kitab, dsb.) akan mengarahkan dan mengendalikan sikap dan perilakunya, menciptakan akhlak atau karakter mulia.⁵³

2. Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Dalam Islam ketika seorang muslim ketika bertingkahtaku dalam kehidupan sehari-harinya jika mempunyai kepribadian muslim yang baik akan terlihat ciri-cirinya diantara lain yaitu:⁵⁴

⁵¹ Mahmud Muhsinin, hal. 1-19

⁵² Ahmad Sirojul Umam, "Karakter Muslim Dalam Bingkai Al-Qur'an: Wawasan Tentang Sifat Dan Sikap Muslim Serta Implikasi Terhadap Karakter Dalam Sosial Media," Skripsi (Kediri: Fak Ushuluddin IAIN Kediri, 2022, hal.1-27.

⁵³ Ahmad Sirojul Umam, hal.1-27

⁵⁴ Muhammad Ayyub, "Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas vi Di Mi Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas," Skripsi (Purwokerto :Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2021, 1-80.

a. Beriman

Sudah menjadi kewajiban bagi kaum muslim untuk meyakini dan mengimani bahwa agama yang mereka anut adalah kebenaran yang mutlak dan sempurna untuk dijadikan pedoman hidup dalam semua aspek kehidupan mereka. Iman memungkinkan seseorang memiliki identitas yang jelas dan tidak samar-samar. Selain itu, agama Islam melalui Rosullollah SAW mengajarkan orang-orang yang beriman untuk tetap waspada saat menghadapi berbagai kesulitan yang akan datang.⁵⁵

Secara umum, iman dapat didefinisikan sebagai percaya dan mendengarkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT dan bahwa apa yang dibawanya adalah dari Allah SWT. Dengan pemahaman ini, iman akan mengarah pada rukun iman seperti iman kepada Allah, malaikat, rasul, hari kiamat, dan qada dan qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah. Keimanan merupakan ciri pokok yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

b. Beribadah

Menurut ajaran Islam, berserah diri dan mengabdikan kepada Allah serta melakukan amal sholeh adalah tindakan yang

⁵⁵ Muhammad Alim, PAI : *Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hal. 113.

menunjukkan kepribadian yang bernuansa Islam. Kepribadian muslim adalah kepribadian dimana setelah ia beriman akan di lanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh dan mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dan rukun Iman dengan penuh kesadaran dan pengertian.

c. Berakhlak Mulia

Dalam Islam, orang harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak mulia, selain memiliki kepribadian. Menurut ukuran Islam, akhlak mulia adalah setiap perbuatan yang sesuai dengan perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah menghendaki agar manusia (terutama orang Islam) berbudi pekerti luhur dan berbuat baik. Akhlak mulia yang dikehendaki oleh Islam telah tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad saw, Nabi juga telah memberi contoh akhlak mulia melalui perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya.⁵⁶

3. Pembentukan Karakter Muslim Muslimah

Pembentukan karakter muslim merupakan sebuah upaya terencana dan terukur dalam membentuk seorang Muslim yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki watak serta berperilaku dan bersikap sesuai dengan tuntunan Islam.⁵⁷

⁵⁶ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press. 2010). hal. 20.

⁵⁷ Sudarwan Danim, "Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Deskriptif Analitik Di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi)," *Skripsi (Bandung: Fak Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022, 1–19.*

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), "pembentukan" berarti proses, cara, atau tindakan membentuk. Akan tetapi, menurut istilah, pembentukan didefinisikan sebagai upaya luar yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam aktivitas rohani atau jasmani.⁵⁸

Pembentukan karakter pada dasarnya adalah wujud dari upaya sadar yang dilakukan untuk mengubah sikap dan perilaku. Sebagai sikap batin, karakter atau watak termasuk unsur kepribadian yang dapat diubah. Menurut Prof. Mar'at, sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu.⁵⁹

Kepribadian Muslim adalah kepribadian utuh yang tercermin dalam segala tingkah lakunya, baik luar maupun dalam. Menjadi seorang Muslim sulit karena perlu melalui proses yang panjang dan memperhatikan setiap aspek kepribadiannya. Dalam pembentukan karakter muslim ada beberapa metode yang dapat diterapkan yakni metode nasihat, metode pembiasaan dan latihan, dan metode keteladanan.

Berbicara masalah pembentukan karakter/akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019

⁵⁹ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi. hal. 237-266"

pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.⁶⁰

- a. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.
- b. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.
- c. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim”.

Adapun Tujuan pembentukan karakter muslim adalah keinginan untuk mencapai setinggi-tingginya budi pekerti atau akhlak, sedangkan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti, bertindak, berperangai, atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶¹

4. Dasar Pembentukan Karakter Muslim Muslimah

Pada dasarnya, setiap orang memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk. Ayat kedelapan dari surah Al-Syams disebut dengan istilah fujur

⁶⁰ Asri Karolina, hal. 237-266

⁶¹ Muhammd Ayyub, hal. 1-80

yang berarti celaka atau fasik, dan takwa yang berarti takut kepada Tuhan. Orang dapat mempercayai Tuhan atau menentangnya. Menurut firman Allah, mereka yang senantiasa menyucikan diri mereka akan mendapatkan keuntungan, dan mereka yang senantiasa mengotori diri mereka akan mendapatkan kerugian.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (Qs. Asy-Syam ayat 8)

Dalam tafsir Ibnu Kasir menerangkan dalam kalimat ini mengutip dari Ibnu Abbas mengatakan dia menjelaskan yang baik dan yang buruk kepadanya. Demikian pula yang disampaikan oleh mujahid, Qatadah, Adh-Dhahhak, dan ats Tsauri.⁶² Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), mengikuti perintah Tuhan atau melanggarnya, dan menjadi mukmin atau musyrik.

Beberapa dimensi pembentukan karakter dapat dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan sepanjang hidup, seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerja sama, sikap menolong, dan lain sebagainya. Yang lebih penting adalah bagaimana pembiasaan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat menjadi karakter.

⁶² Munawir Pasaribu, "Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams Ayat 8-10," *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa UMSU*, no. 20 (2022): 1–10.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Muslim Muslimah

Karakter adalah keragaman seluruh perilaku psikologis yang disebabkan oleh faktor endogen, yang terdiri dari genetik, dan faktor eksogen, yang terdiri dari lingkungan. Faktor-faktor ini membuat perbedaan antara individu atau kelompok individu.⁶³ Pada dasarnya pembentukan karakter adalah upaya sadar untuk mengubah sikap dan perilaku. Karakter atau watak adalah komponen kepribadian yang dapat diubah yang disebut sebagai sikap batin.

Menurut aliran nativisme, faktor pembawaan dari dalam, yang dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain, adalah yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang. Seseorang menjadi baik dengan sendirinya jika mereka sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan yang baik.⁶⁴

Menurut aliran empirisme adanya faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan, yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu berkualitas, maka anak itu akan berprestasi.

Menurut aliran konvergensi pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pembawaan anak, dan faktor dari luar, seperti pendidikan dan pembinaan yang diberikan di seara tertentu atau interaksi

⁶³ Lili Pratiwi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy," *Skripsi (Riau : Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim, 2019, 43–44.*

⁶⁴ *Ibid*, hal. 237-266

di lingkungan sosial. Manusia dididik secara intensif untuk memiliki fitrah dan kecenderungan yang baik. Sepertinya aliran ketiga ini sesuai dengan ajaran Islam.

6. Indikator Pembentukan Karakter Muslim Muslimah

Pentingnya pembentukan karakter untuk segera dikembangkan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.⁶⁵

Karakter dalam Islam setara dengan akhlak, yang berarti budi pekerti, watak, dan tabi'at. Wahyu (al-Qur'an dan Sunnah) memberikan dasar atau prinsip untuk mengatur perilaku manusia. karena etika ini memungkinkan interaksi antara orang-orang menjadi teratur.⁶⁶

Pembangunan karakter tersebut dapat dirinci terlebih dahulu agar lebih mudah ketika diberikan penilaian. Berikut ini contoh indikator pembangunan karakter:

Tabel 2.1 Indikator Karakter Muslim

No	Karakter Muslim Dalam Kehidupan	Indikator
1.	Taat kepada Allah swt	Mengacu kepada aspek pendekatan kepada Allah swt, seperti melaksanakan shalat, Puasa, atau ibadah lainnya dan meninggalkan perbuatan yang

⁶⁵ Ari Nur Khowin, "Pembentukan Karakter Religius Menggunakan Literasi Digital Pada Siswa Kelas Xii Di Ma Ma'arif Balong Ponorogo," Skripsi (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2023, hal. 30–32.

⁶⁶ Danim, hal.1-19

		dilarang Allah swt.
2.	Jujur	Berkata benar dan jujur dalam perkataan dan perbuatan, serta tidak berbohong atau curang
3.	Sabar	Bisa mengendalikan perasaan emosional dalam diri.
4.	Istiqomah	Tidak mudah di pengaruhi hal yang buruk, berusaha untuk tetap teguh mengikuti jalan yang benar (agama Islam)
5.	Berbakti kepada orang tua	Menyayangi orang tua, hormat kepada orang tua, Mengikuti nasihat orang tua dalam hal positif.
6.	Pemurah	Suka memberi kepada orang lain dan tidak pelit.
7.	Toleran	Menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda dengan diri kita.
8.	Pemaaf	Suka memberikan maaf kepada orang lain tanpa adanya dendam.
9.	Tawakal	Berserah diri atas kehendak Allah Swt dan percaya dengan sepenuh hati dengan keputusan-nya.
10.	Peduli	Peduli merupakan sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh seorang Muslim terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.
11.	Adil	berada di jalan tengah, tidak meremehkan, dan tidak berlebih-lebihan.
12.	Keberanian	sifat-sifat yang luhur, rela berkorban, dan memberikan sesuatu yang paling dicintai.

Terkait dengan pembentukan karakter ini kiranya ada dua pendapat yang menyatakan bahwa karakter itu adalah sifat bawaan seseorang yang dibawa sejak lahir dan tidak bisa diubah. Dan pendapat lain menyatakan bahwa karakter dapat berubah dengan bimbingan melalui pendidikan.⁶⁷

Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan latihan adalah cara terbaik untuk pembentukan. Dua metode pendidikan karakter adalah mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh.⁶⁸

⁶⁷ Danim, hal. 1-19.

⁶⁸ Nur Khowin, hal.30-31

C. Novel

1. Pengertian Novel

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Abrams menulis novel dalam bahasa Inggris, yang kemudian masuk ke Indonesia, berasal dari *novella* dalam bahasa Italia dan *novella* dalam bahasa Jerman. *Novella*, yang secara harfiah berarti "sebuah barang baru yang kecil," kemudian didefinisikan sebagai cerita pendek prosa.⁶⁹

Novella dan *novelle*, yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, digunakan bersama-sama di Indonesia dan di Inggris. Kajian penelitian sastra dapat menganalisis berbagai aspek novel, salah satunya adalah nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.⁷⁰

Menurut HB Jassin dalam bukunya berjudul *Tifa Penyair dan Daerahnya*, novel adalah karangan prosa yang berbentuk cerita yang menceritakan suatu peristiwa luar biasa dalam kehidupan orang-orang yang diceritakan. Peristiwa ini luar biasa karena menghasilkan konflik atau pertikaian yang mengubah jalan hidup mereka.⁷¹

⁶⁹ Alfi Rahmawati, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL MEREKA BILANG AKU KEMLINTHI KARYA HANIFA VIDYA," *Skripsi (Semarang: Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023, 16*, [https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooes](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooes).

⁷⁰ Alfi Rahmawati, hal. 16

⁷¹ Windha Triwahyuni, "NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA," *Skripsi (Malang: Fak Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015, 1–148*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.⁷² Nurgiantoro kemudian menafsirkan novel sebagai karya fiksi yang menggambarkan dunia imajiner yang mana peristiwa, plot, tokoh, penciptaan latar, sudut pandang, dan unsur-unsur lainnya bersifat imajiner.

Novel adalah jenis karya sastra berbentuk prosa fiksi yang panjang (kurang - kurangnya 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen) dan luas yang mengungkapkan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya . Dibandingkan dengan jenis prosa cerita lainnya, ini lebih panjang karena melibatkan banyak peristiwa dan latar serta tokoh.⁷³

2. Ciri-ciri Novel

Novel adalah jenis sastra dengan ciri-ciri tertentu. Ini berbeda dari jenis sastra lain karena memiliki jumlah kata dan kalimat yang lebih besar dan lebih panjang daripada cerita pendek. Oleh karena itu, novel dapat menyajikan kisah yang lebih rinci, detail, dan menyeluruh daripada cerita pendek. Tokoh-tokoh berbagi pendapat tentang karakteristik novel. Menurut E. Kosasih, novel memiliki beberapa ciri:

- a. Ada banyak alur cerita yang panjang, ditandai dengan perubahan nasib karakter.
- b. Tokohnya banyak dan berbagai karakter.

⁷² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019

⁷³ Ibid,hal. 16

- c. Latar mencakup area yang luas dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.
- d. Memiliki tema yang lebih kompleks yang ditunjukkan oleh adanya tema bawahan.⁷⁴

3. Unsur-unsur Dalam Novel

Seperti halnya puisi dan cerita pendek, novel sebagai salah satu karya sastra disusun berdasarkan unsur yang terdapat di dalam karya sastra itu sendiri atau unsur intrinsik. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi sehingga terjalin kepaduan yang menghasilkan pesan atau makna. Adapun unsur-unsur dalam novel sebagai berikut:

a. Unsur Intrinstik

Unsur intrinsik adalah komponen yang membentuk karya sastra dan menjadikannya hadir. Unsur intrinsik terdiri dari sebagai berikut:

1) Tema

Tema adalah pokok-pokok cerita dalam novel yang telah dibuat oleh pengarang.

2) Penokohan

Setiap pelaku dalam cerita yang telah ditentukan oleh pengarang diberikan watak atau karakter yang disebut penokohan.

3) Alur

⁷⁴ Hakim Pratasti Lubis, "Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro". J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 1(3), hal. 185-189.

Ada tiga jenis alur yaitu alur maju, di mana peristiwa disusun secara runtut dari awal hingga tengah, dan alur mundur, di mana peristiwa disusun secara runtut dari awal hingga tengah. Cerita untuk anak-anak biasanya menggunakan alur maju untuk membuat cerita lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

4) Latar atau Setting

Dalam sebuah cerita, latar atau setting mencakup waktu, tempat, dan suasana peristiwa.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang menunjukkan di mana pengarang berada dan bagaimana dia melihat berbagai peristiwa dan peristiwa yang diceritakannya kepada pembaca.

6) Amanat

Pesan yang disampaikan, yang terdapat dalam cerita sebuah novel, disebut amanat.⁷⁵

b. Unsur Ekstrinsik

Ialah karya sastra dipengaruhi oleh unsur-unsur luar, seperti psikologi, sosial, budaya, filsafat, lingkungan, dan agama.⁷⁶

⁷⁵ Azizah, Aida, Nisfi Setiana, hal.1-6

⁷⁶ Ibid, hal. 1-6

BAB III

NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE

A. Biografi Penulis Novel Janji

Darwis Tere Liye, juga dikenal sebagai Tere Liye, adalah seorang seniman dan penulis yang menulis novel Janji. Dia lahir pada tanggal 21 Mei 1979 dan dibesarkan di pedalaman Pulau Sumatera. Darwis Tere Liye bersekolah di SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan dan kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan. Dia juga menamatkan sekolah menengah akhir di SMUN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus, dia kemudian mengejar gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia.

Ia menikah dengan Ny. Riski Amelia, dan mereka memiliki seorang putra yang disebut Abdullah Pasai. Dia berasal dari keluarga sederhana, yaitu seorang petani. Darwis Tere Liye adalah anak keenam dari tujuh bersaudara. Saat ini, Tere Liye telah menghasilkan sekitar lima puluh novel tambahan, beberapa di antaranya telah diangkat ke layar lebar.⁷⁷

Tere Liye telah menulis sejak kecil. Pada awalnya, dia hanya menulis puisi dan cerpen untuk majalah anak-anak seperti Tomtom dan Bobo. Sayangnya, tulisan yang dibuat tidak pernah dimuat. Saat dia masih sekolah menengah atas, tulisannya pertama kali dimuat di Lampung

⁷⁷ Lisa Faedaturohmah, *“Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye,”* Skripsi (Purwokerto :Fakultas Tarbiyah UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023, hal. 32.

Post. Setelah lulus sekolah, tulisan Tere Liye sering dimuat di koran nasional seperti Republika, Kompas, dan Media Indonesia. Dia juga mengirimkan puisi ke majalah dan koran di tempat tinggalnya. Sejak itu, Tere Liye mulai menulis novel sejak tahun 2005.⁷⁸

Beberapa buku karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia termasuk Edisi Anak Mamak, Hafalan Shalat Delisa, Moga Bunda Disayang Allah, Bidadari-Bidadari Surga, Sang Penandai, Rembulan Tenggelam Diwajahmu, Sepucuk Amplop Merah, Novel Edisi Bumi, Senja Bersama Rosie, Mimpi-Mimpi Si Patah Hati, Hujan, Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin, Negeri Para Bedebah, Negeri Diujung Tanduk, Pulang, Pergi, Rindu, dan masih banyak lagi.⁷⁹

B. Identifikasi Novel Janji Karya Tere Liye

Tabel 2.2 Identitas novel Janji karya Tere liye

Judul	Janji
Penulis	Tere Liye
Bahasa	Indonesia
Editor	AR
Desain cover	Indra Bayu
Penerbit	PT. Sabak Grip Nusantara
Tempat terbit	Depok, Jawa Barat
Tahun terbit	Maret 2023
Edisi	Cetakan Ke-8
Genre	Fiksi Psikologi, Religi, Edukasi
ISBN	978-623-97262-0-1
Halaman	448
Ukuran	20,5 x 13,5

⁷⁸ Lisa Faedaturohmah, hal. 32

⁷⁹ Alif Ibnu Sholeh, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMP," 2021, 1–75.

C. Sinopsis novel Janji Karya Tere Liye

Tiga santri Baso, Kahar, dan Hasan dihukum oleh Buya (Kyai) untuk mencari Bahar. Mereka ditugaskan untuk mencari Bahar di sekolah agama yang dimiliki Buya, yang telah mengalami banyak kasus kenakalan. Kisah dimulai ketika ketiganya membuat Buya marah. Sesuatu yang tidak enak ditambahkan ke minuman rombongan tamu penting yang mengunjungi sekolah agama dalam kasus ini.

Baso, Kahar, dan Hasan berpikir mereka akan dikeluarkan dari sekolah agama karena membuat kasus kenakalan. Namun, Buya memberi mereka cerita lucu tentang Bahar, satu-satunya murid yang dikeluarkan, dan Buya masih kecil saat Ayah Buya memimpin sekolah itu.

Nenek Bahar mengantar anak yatim piatu ke sekolah agama. Dia tinggal di lingkungan yang tidak teratur dan tidak teratur, penuh dengan kejahatan, sehingga neneknya harus membawanya ke sana. Akibatnya, kenakalan Bahar tidak berkurang sedikit pun dan terus meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan akibat yang sangat mengerikan. Semua kesalahan yang dilakukan Buya bertujuan untuk menghapus Ayah Buya dari sekolah agama.

Ayah Buya menghadapi masalah setelah tragedi besar itu. Ayah Buya bersumpah bahwa dia tidak akan mengeluarkan santri karena alasan apa pun. Sebaliknya, tindakan Bahar menjadi tidak dapat diterima hingga mengakibatkan kematian salah satu santri. Pada akhirnya, ayah Buya

menyerah dan melanggar janjinya. Ayah Buya meminta dia keluar dari sekolah agama setelah lama bersabar terhadap sikap Bahar.

Apakah ayah Buya masih tenang setelah Bahar pergi? Itu tidak mungkin. Ayah Buya mengalami mimpi aneh selama tiga hari berturut-turut beberapa hari setelah Bahar pergi. Kejadian yang terjadi sangat mirip satu sama lain. Dalam mimpinya, ayah Buya bingung. Dia bermimpi bahwa Bahar menaiki pedati emas yang cantik. Setelah itu, ayah Buya menyesal atas apa yang dia lakukan pada Bahar karena mimpi itu, dan Bahar menjemputnya di lapangan yang luas bersama dengan banyak orang lain.

Ayah Buya kemudian memutuskan untuk mencari Bahar, tetapi tidak menemukannya. Sampai akhir usianya, ayah Buya meminta anaknya Buya untuk mencari Bahar dan bertanya apa yang harus dia lakukan untuk mendapatkan kehormatan itu. Namun, Buya gagal melakukan wasiat terakhir ayahnya dan Bahar tidak ditemukan juga. Wasiat itu kemudian digunakan sebagai hukuman bagi tiga sepupu yang tidak melakukan hal yang benar. Buya berharap tiga sekawan akan belajar banyak dari hukuman ini selama pencarian Bahar.

Orang-orang yang pernah dekat dengan Bahar selama pencarian mereka memberi mereka banyak pelajaran berharga dan menarik. Akhirnya, ketiga sekawan mengetahui tentang tindakan bodoh yang mereka lakukan selama perjalanan dan pencarian mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel janji

Dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Janji karya Tere Liye, penulis mengacu pada teori yang dikutip dari Nurul Indana dan Noor Fatima dan juga teori dari Aminuddin. Nurul Indana dan Noor Fatima membagi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi tiga nilai yaitu; nilai iman, nilai ibadah dan juga nilai akhlak. Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Janji karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

1. Nilai Iman

Iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah, dan diwujudkan oleh perbuatan baik. Keyakinan juga bertujuan untuk mengarahkan orang lain ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Ini berarti mengakui Allah dalam melakukan ibadah apa pun.

Dalam Islam iman dibagi kedalam enam rukun iman yaitu, Iman kepada Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada nabi dan rasul, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qada dan qadar.⁸⁰ Berikut peneliti paparkan tabel mengenai nilai iman yang ada didalam Novel Janji karya Tere Liye:

⁸⁰Nurul Indana and Noor Fatiha, hal. 106-120

Tabel 4.1 Nilai Aqidah Dalam Novel Janji

No	Nilai Iman	Kutipan Novel	Interpretasi
1.	Iman Kepada Allah	<p>1. “Omong kosong!” Etek menyergah. "Kalau kau mau bilang soal kau dipenjara lima tahun, itu tidak penting lagi. Delapan tahun kau tinggal di pertigaan jalan ini, ujung ke ujung semua orang tahu kau orang baik. Jujur. Tidak pernah berbohong. Tidak pernah menipu. Kejadian masa lalu itu biarlah kau simpan saja, jangan dibawa-bawa lagi. Lagi pula, Tuhan saja Maha Pemaaf, Bahar. Kenapa kau melangkahi Tuhan? Menghukum diri sendiri.⁸¹ (Hal.337)</p> <p>2. “Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan.” Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan.⁸² (ha.262)</p>	Kedua Kalimat ini mengandung iman kepada Allah sebagaimana ditunjukkan oleh perilaku para tokoh yang selalu menyertakan Allah dalam setiap perjalanan mereka.
2.	Iman Kepada Malaikat	Dan persis air mata itu menyentuh lantai gua, ribuan malaikat bertasbih. Nun jauh di bawah sana, tiang-tiang gunung bergetar, mulai bergerak. Gempa kedua menyusul di kawasan itu. Tidak besar, tidak berbahaya, melainkan cukup untuk	Kalimat yang mengandung iman kepada malaikat terdapat dalam kalimat “Dan persis air mata itu menyentuh lantai gua, ribuan

⁸¹ Tere Liye, hal. 337

⁸² ibid, hal.262

No	Nilai Iman	Kutipan Novel	Interpretasi
		membersihkan semua tumpukan batu dari terowongan. Pintu keluar telah dibuka. Mudah saja. Apa susahnya? Saat cahaya tauhid kembali menyiram hati. ⁸³ (Hal.419)	malaikat bertasbih”.
3.	Iman Kepada Kitab	“Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab suci telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan”. Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan. ⁸⁴ (Hal. 262)	Kalimat yang mengandung nilai iman kepada Kitab Allah terdapat dalam kalimat “Di dalam kitab suci telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat”.
4.	Iman Kepada Rasul	1. “Nabi Sulaiman bisa bicara dengan hewan.” ⁸⁵ (Hal.37) 2. “Itu seperti kisah umat Nabi Luth. penyuka sesama yang ditimpa hujan batu.” Kaharuddin ikut berkomentar. ⁸⁶ (Hal.205)	1. Kalimat yang mengandung iman kepada nabi dan rasul terdapat dalam kalimat “Nabi Sulaiman bisa bicara dengan hewan.” 2. Kalimat yang mengandung iman kepada Nabi dan Rasul terdapat dalam kalimat “Itu seperti kisah umat Nabi Luth.”
5.	Iman Kepada Hari	Dia menyaksikan sebagian besar orang-orang membawa beban yang sangat berat, karung-	Kalimat yang mengandung iman kepada hari akhir

⁸³ *Ibid*, hal. 419

⁸⁴ *Ibid*, hal. 262

⁸⁵ *Ibid*, hal. 37

⁸⁶ *Ibid*, hal. 205

No	Nilai Iman	Kutipan Novel	Interpretasi
	Akhir	karung di pundak, bola-bola besi mengganduli kali. dengan pakaian compang-camping mereka merangkak dari atas pasir yang segera membakar kaki. darah menetes, jerit kesakitan terdengar. malang sekali nasib mereka. ⁸⁷ (Hal. 482-483)	terdapat pada kutipan “Malang sekali nasib mereka”.
6.	Iman Kepada Qada Dan Qadar	<p>1. Bahar tidak bisa menolak takdirnya sore itu, dia harus menjadi imam shalat.⁸⁸ (Hal. 440)</p> <p>2. Malam itu, sepertinya kondisinya membaik. Bahar tertidur lelap. Tapi ternyata, kurang dari dua belas jam sejak ia jatuh sakit, esok pagi-pagi, dia meninggal ketika shalat subuh di tempat tidur. Pegawainya yang menyaksikan semuanya. Pegawainya sempat membantu Bahar bertayamum. duduk, lantas shalat.⁸⁹ (Hal.478)</p>	<p>1. Dalam kalimat ini, qada dan qadar mengacu pada keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini telah ditentukan oleh Allah SWT. Bahar menyadari bahwa menjadi imam shalat pada sore itu adalah bagian dari takdir yang telah ditetapkan oleh Allah, dan ia tidak bisa menolaknya.</p> <p>2. Nilai iman kepada qada dan qadar terdapat pada kutipan “Tapi ternyata, kurang dari dua belas jam sejak ia jatuh sakit, esok pagi-pagi,</p>

⁸⁷ *Ibid*, hal. 482-483

⁸⁸ *Ibid*, hal. 440

⁸⁹ *Ibid*, hal. 478

No	Nilai Iman	Kutipan Novel	Interpretasi
			dia meninggal ketika shalat subuh di tempat tidur”.

Dalam tabel diatas adanya kesesuaian antara hasil kutipan Novel dengan kajian teori yang peneliti kutip dari Nurul Indana dan Noor Fatima dimana dalam kutipan tersebut nilai iman dibagi kedalam enam rukun iman diantaranya; Iman kepada Allah swt, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir dan yang terakhir iman kepada qada dan qadar.

a. Iman kepada Allah swt

“Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan.” Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan.⁹⁰ (hal.262)

Dalam kutipan di atas, iman kepada Allah ditunjukkan dengan keyakinan bahwa Dia maha pemberi petunjuk kepada setiap muslim muslimah yang bersungguh-sungguh meminta petunjuk kepadanya (Allah). Dalam contoh ini, Hasan mencoba mendorong kedua temannya, Kaharuddin dan Baso, untuk tetap berpikir positif dan terus meminta petunjuk dan pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, karena mereka tidak dapat menemukan informasi tentang kemampuan Allah untuk membantu mereka.

⁹⁰ Ibid, hal.262

b. Iman kepada malaikat

Dan persis air mata itu menyentuh lantai gua, ribuan malaikat bertasbih. Nun jauh di bawah sana, tiang-tiang gunung bergetar, mulai bergerak. Gempa kedua menyusul di kawasan itu. Tidak besar, tidak berbahaya, melainkan cukup untuk membersihkan semua tumpukan batu dari terowongan. Pintu keluar telah dibuka. Mudah saja. Apa susahnya? Saat cahaya tauhid kembali menyiram hati.⁹¹ (Hal.419)

Kutipan di atas menunjukkan iman kepada malaikat dengan mengatakan bahwa ribuan malaikat bertasbi kepada Allah ketika air mata Bahar menyentuh lantai gua, seolah-olah mereka juga meminta agar permohonan tobat Bahar dikabulkan.

Dalam bahasa Arab Malaikat adalah jamak dari kata malak, yang berarti kekuatan. Quraish Shihab berpendapat bahwa kata malaikat berasal dari kata Arab mala'ikah, bentuk jamak dari kata malak, yang berasal dari kata la'akah, yang berarti menyampaikan sesuatu.⁹² Malaikat digambarkan sebagai makhluk Allah yang selalu mengikuti perintah dan patuh. Mereka bertasbih kepada Allah siang dan malam tanpa bosan atau terpaksa, dan ini adalah hikmah beriman kepada malaikat.

c. Iman kepada kitab Allah swt

“Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab suci telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambil berdoa, sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan.” Wajah Hasan bagai bercahaya saat mengatakan kalimat itu. Penuh keyakinan.⁹³ (Hal. 262)

⁹¹ *Ibid*, hal. 419

⁹² Muhammadiyah Faiz Fadillah, Nurul. Ridha, Syamil. Rabuansyah, “Iman Kepada Malaikat,” *Jurnal STIT Payakumbuh* 1, no. oktober (2022): 3.

⁹³ *Ibid*, hal. 262

Dalam kutipan di atas, tokoh Hasan mencoba memberi tahu kedua temannya bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk. Al-Qur'an sebagai kitab Allah, memberikan pedoman hidup bagi orang Islam dan menawarkan nilai-nilai seperti kebaikan, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang.⁹⁴

d. Iman kepada nabi dan rasul

“Nabi Sulaiman bisa bicara dengan hewan.”⁹⁵ (Hal.37)

“Itu seperti kisah umat Nabi Luth. penyuka sesama yang ditimpa hujan batu.” Kharuddin ikut berkomentar.⁹⁶ (Hal.205)

Iman kepada rasul dijelaskan dalam kedua kutipan di atas. Pada kutipan pertama, Baso dan Kharuddin berbicara tentang Buya yang dapat berbicara dengan semut. Pada kutipan kedua, Kharuddin berbicara dengan Mansyur tentang kehidupan para pemenang di sel, atau penjara. Salah satu nilai religius yang terkandung didalamnya adalah iman kepada rasul-rasul Allah SWT, yang ditunjukkan dalam percakapan tentang nabi Sulaiman yang memiliki mukjizat yang memungkinkannya berbicara dengan hewan.

e. Iman kepada hari akhir

Dia menyaksikan sebagian besar orang-orang membawa beban yang sangat berat, karung-karung di pundak, bola-bola besi mengganduli tali. dengan pakaian compang-camping mereka merangkak dari atas pasir yang segera membakar kaki. darah

⁹⁴ Ilma Intira, “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” Skripsi (Ponorogo: Fak Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2022, hal. 33.

⁹⁵ *Ibid*, hal. 37

⁹⁶ *Ibid*, hal. 205

menetes, jerit kesakitan terdengar. malang sekali nasib mereka.⁹⁷
(Hal. 482-483)

Kutipan diatas menjelaskan tentang mimpi yang dialami oleh tokoh Bahar saat ia sakit. Beriman kepada hari akhir membuat Muslim dan Muslimah sadar akan akibat dari segala tindakan duniawi. Dalam setiap aspek kehidupan mereka, keyakinan akan hari akhir mendorong mereka untuk bertindak baik, jujur, dan adil.

2.Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu bentuk tindakan yang didasarkan pada rasa pengabdian kepada Allah SWT. Selain itu, ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dibuat hanya karena iman. Sementara keimanan adalah dasar, ibadah adalah manifestasi dari keimanan tersebut.

Ibadah menurut Aminuddin dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah dan muamalah. Dalam ibadah mahdah memuat beberapa hal mengenai rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji), sedangkan dalam muamalah memuat tentang hubungan antara sesama manusia, kehidupan mereka, dan lingkungan mereka.⁹⁸

Berikut peneliti paparkan tabel mengenai nilai ibadah yang ada didalam Novel Janji karya Tere Liye:

⁹⁷ *Ibid*, hal. 482-483

⁹⁸ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 57-58

Tabel 4.2 Nilai Ibadah Dalam Novel Janji

No	Nilai ibadah	Kutipan novel	Interpretasi
1	Shalat	<p>1. Baso tertawa. Mereka bertiga berjongkok di teras masjid kampung. Habis shalat. Senakal-nakalnya mereka, mereka tetap shalat juga— meski dijama' qashar, ekstra ngebut pula.⁹⁹ (hal.40)</p> <p>2. Muhib menatap Masjid Agung, sebentar lagi adzan ashar, dia bilang ke rombongan, “Kalau begitu, kita shalat ashar dulu di sini.”¹⁰⁰</p>	Kedua kutipan tersebut menerangkan bagaimana pentingnya shalat bagi kehidupan seorang muslim.
2	Haji	Kenapa Bahar ingin naik Haji? selain karena dia ingin menunaikan perintah agama, itu niat utamanya, tapi juga karena kenangan atas Haryo. Dia terinspirasi dari Haryo yang menabung setiap hari dulu, agar bisa memberangkatkan Pak Budi dan Bu Surti. Di luar uang di dalam kaleng biskuit itu, Bahar tidak punya uang. Tapi dia punya banyak makanan. ¹⁰¹ (Hal. 469 – 470)	Kalimat yang menerangkan tentang ketaatan kepada Allah dalam kutipan tersebut adalah “Kenapa Bahar ingin naik Haji? selain karena dia ingin menunaikan perintah agama, itu niat utamanya...”.
3	Membaca Al-Qur'an	Hasan misalnya, suruh dia membaca Al-Qur'an, maka semua orang akan	Kalimat yang menerangkan tentang ketaatan

⁹⁹ Tere Liye, *Janji* (Depok: Sabakgrip, Cet. 3, Maret 2023), hal. 40.

¹⁰⁰ Tere Liye, *Janji*, hal.266

¹⁰¹ *Ibid*, hal.469 – 470

No	Nilai ibadah	Kutipan novel	Interpretasi
		terdiam. Hasan mungkin tidak menyadari bahwa satu-dua jamaah sekarang mengusap pipi gara-gara bacaannya. Dia fokus, konsentrasi mlanjutkan membaca surah pendek yang benar-benar dia pilih paling pendek, bukan karena dia tidak hafal surah panjang, melainkan dia mau singkat-singkat saja. ¹⁰² (Hal.437)	kepada Allah dalam kutipan tersebut adalah “Hasan misalnya, suruh dia membaca Al-Qur'an, maka semua orang akan terdiam.”
4	Memakmurkan Masjid	<p>1. “Dan bukan hanya itu, bertahun-tahun tinggal di sini, Bahar juga mulai aktif dalam kegiatan masyarakat. Masjid ini, kalian lihat ramai sekali, bukan? Itu karena Bahar. Dia mengusulkan agar ada kegiatan pengajian remaja, pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan tidak hanya usul, dia sendiri yang memulainya. Dia punya trik pamungkas agar pengajian itu ramai.”¹⁰³ (hal.461)</p> <p>2. Lima tahun tinggal di sini, Bahar juga memulai kegiatan baru di masjid ini.</p>	Kedua kutipan tersebut menjelaskan bagaimana peran Bahar dalam memakmurkan masjid dengan berbagai macam trik dan kegiatan yang ia lakukan di masjid agar masyarakat tertarik.

¹⁰² *Ibid*, hal. 437

¹⁰³ *Ibid*, hal. 461

No	Nilai ibadah	Kutipan novel	Interpretasi
		Pelatihan. Kursus. Itu juga menarik. ¹⁰⁴ (hal 462)	
5	Sedekah	<p>1. Bahar mengangguk, itu ide bagus. Dia berkata datar, akan mentraktir seluruh penambang sarapan, makan siang, makan malam, hingga seluruh bagiannya habis.¹⁰⁵ (hal.389)</p> <p>2. “Kalau kalian mau makan, ambil saja sendiri. Bebas. Aku tidak bisa memberikan uang, tapi makanan banyak di sini.” Bahar menunjuk.¹⁰⁶ (hal.445)</p>	Dalam kedua kutipan ini menceritakan bagaimana sosok Bahar yang gemar sedekah dengan membantu memberi makanan kepada para pekerja dan orang-orang yang kelaparan.
6	Menuntut ilmu	Dia masih terhitung muda untuk seorang ulama masyhur. Tapi ilmunya luas, pemahamannya mendalam, berguru langsung dari ulama-ulama terkemuka di semenanjung tanah kelahiran Nabi, menguasai enam bahasa sekaligus, dan nilai tambahan lainnya yang	Dalam kutipan tersebut, dijelaskan bahwa tokoh <i>Buya</i> (Ayah) yaitu seorang penerus kyai adalah seseorang yang tinggi ilmunya. Beliau banyak berguru dengan tokoh-tokoh

¹⁰⁴ Ibid, hal. 462

¹⁰⁵ ibid, hal.389

¹⁰⁶ ibid, hal.445

No	Nilai ibadah	Kutipan novel	Interpretasi
		sulit dibantah : putra pertama pendiri sekolah agama itu. Penerus <i>kyai</i> ternama seluruh pulau. Murid-muridnya memanggilnya <i>Buya</i> , alias Ayah. ¹⁰⁷ (hal.9)	terkemuka di semenanjung tanah kelahiran Nabi dan dapat menguasai bahasa setidaknya ada enam bahasa yang ai kuasai.

Dalam tabel diatas adanya kesesuaian antara hasil kutipan Novel dengan kajian teori yang peneliti kutip dari Nurul Indana dan Noor Fatima dimana dan Aminuddin dalam kutipan tersebut nilai ibadah dibagi beberapa nilai yaitu ibadah mahdah (shalat dan haji) sedangkan ibadah muamalah (Membaca Al-Qur'an, memakmurkan masjid, dan sedekah).

a. Shalat

Baso tertawa. Mereka bertiga berjongkok di teras masjid kampung. Habis shalat. Senakal-nakalnya mereka, mereka tetap shalat juga meski dijama' qashar, ekstra ngebut pula.¹⁰⁸ (hal.40)

Muhib menatap Masjid Agung, sebentar lagi adzan ashar, dia bilang ke rombongan, "Kalau begitu, kita shalat ashar dulu di sini."¹⁰⁹

Kedua kutipan di atas menjelaskan hal yang sama yaitu karakter utama melakukan shalat wajib. Menurut Umar Shidiq, keimanan dianggap sempurna apabila diakui dengan lidah, dibenarkan dengan hati dengan keyakinan tanpa keraguan, dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

¹⁰⁷ *ibid*, hal.9

¹⁰⁸ *Ibid*, hal. 40.

¹⁰⁹ *Ibid*, hal.266

¹¹⁰ Nur Thoyyiba,hal. 12

Ini menunjukkan bahwa tokoh Baso dan kawan-kawannya menunjukkan keimanan yang bukan hanya benar dalam hati atau dengan kata-kata akan tetapi mereka juga melakukan amal, seperti shalat, sebagai bukti dari keimanan mereka.

b. Haji

Kenapa Bahar ingin naik Haji? selain karena dia ingin menunaikan perintah agama, itu niat utamanya, tapi juga karena kenangan atas Haryo. Dia terinspirasi dari Haryo yang menabung setiap hari dulu, agar bisa memberangkatkan Pak Budi dan Bu Surti. Di luar uang di dalam kaleng biskuit itu, Bahar tidak punya uang. Tapi dia punya banyak makanan.¹¹¹ (Hal. 469 – 470)

Dalam kutipan diatas, dijelaskan bahwa tokoh Bahar berniat untuk menunaikan ibadah haji. Salah satu rukun Islam yang kelima adalah haji yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka yang mampu melakukannya, yaitu mereka yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan biaya dan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang mampu untuk melakukannya. Ibadah haji adalah ibadah besar yang membutuhkan kekuatan fisik yang besar, dan itu sangat mahal (bagi muslim yang tinggal jauh dari Makkah). Jadi, Allah hanya mewajibkan setiap muslim yang mampu seperti yang disebutkan dalam surah Ali Imran ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا مَكَرَ الْكٰفِرِيْنَ ۗ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap

¹¹¹ *Ibid*, hal.469 – 470

Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (QS. Ali Imran ayat 97).

c. Membaca Al-Qur'an

Hasan misalnya, suruh dia membaca Al-Qur'an, maka semua orang akan terdiam. Hasan mungkin tidak menyadari bahwa satu-dua jamaah sekarang mengusap pipi gara-gara bacaannya. Dia fokus, konsentrasi melanjutkan membaca surah pendek yang benar-benar dia pilih paling pendek, bukan karena dia tidak hafal surah panjang, melainkan dia mau singkat-singkat saja.¹¹² (Hal.437

Dalam kutipan diatas, dijelaskan bahwa tokoh Hasan yang sangat pandai dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk untuk setiap aspek kehidupan, termasuk karakter pendidikan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menunjukkan bagaimana manusia bertindak. Hubungan membangun spiritual dengan Allah dapat dicapai melalui membaca Al-Quran.¹¹³

d. Sedekah

Bahar mengangguk, itu ide bagus. Dia berkata datar, akan mentraktir seluruh penambang sarapan, makan siang, makan malam, hingga seluruh bagiannya habis. (hal.389)

“Kalau kalian mau makan, ambil saja sendiri. Bebas. Aku tidak bisa memberikan uang, tapi makanan banyak di sini.” Bahar menunjuk. (hal.445)

Tokoh Bahar yang suka bersedekah dijelaskan dalam kedua kutipan di atas. Pada kutipan pertama, Bahar menyetujui ide rekan

¹¹² *Ibid*, hal. 437

¹¹³ Ahmad Tantowi, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur`An Surat Al- An` Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, No. 1 (2022): hal. 351–365.

kerjanya untuk memberi makan pekerja tambang karena pada saat itu dia mendapatkan emas dari hasil galiannya. Pada kutipan kedua, tokoh Bahar memberikan makanan gratis kepada seorang peminta-minta dari rumah makannya.

Pemberian yang dilakukan secara sukarela dan spontan kepada orang lain tanpa batas waktu disebut sedekah. Juga berarti memberi sesuatu kepada seseorang untuk mendapatkan ridho Allah dan pahala semata-mata. Sedekah adalah salah satu metode terbaik untuk membuka pintu rezeki. Semakin banyak sedekah yang diberikan, semakin banyak pintu rezeki yang terbuka. Sedekah adalah salah satu cara hamba mendekatkan diri kepada Tuhannya tidak ada ibadah lain yang dapat memberikan kebahagiaan sebesar ini.¹¹⁴

3. Nilai Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan agama karena yang baik menurut akhlak, juga menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama yang buruk juga menurut akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "akhlak" dapat didefinisikan sebagai budi pekerti, watak, atau tabi'at.

¹¹⁴ Anik Rochmani, "Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Andragogi* 4, No. 1 (2022): hal. 89–103.

Akhlak dibagi menjadi dua yaitu terpuji dan tercelah, akhlak terpuji meliputi sikap jujur, sabar, tolong-menolong, menghormati orang yang lebih tua, bertoleransi, pemaaf, adil dan lain sebagainya.¹¹⁵

Berikut peneliti paparkan tabel mengenai nilai akhlak yang ada didalam Novel Janji karya Tere Liye:

Tabel 4.3 Nilai Akhlak dalam novel Janji

No	Nilai akhlak	Kutipan novel	Interpretasi
1.	Kejujuran	<p>1. “Kami malu padanya. Kami kadang menjual barang lebih mahal, bilang itu kain kualitas bagus padahal biasa saja. Bilang modalnya tinggi, padahal tidak. Kami pelit dan kikir sekali kepada pelanggan yang justru telah membantu toko-toko kami maju. Kami juga berat hati mengganti barang rusak, berhitung sekali dengan untung-rugi. Bahar tidak. Bagi Bahar, memperbaiki peralatan pelanggan adalah cara terbaik membantu orang lain.”¹¹⁶</p> <p>2. “Kalian sering mencuri, heh?” “Tidak Pak, sumpah. Ini baru pertama kalinya.” Anak yang paling kecil menggeleng kali ini dia jujur. “Kami terpaksa mencuri</p>	Dua kutipan tersebut menjelaskan tentang kejujuran. Yang mana dalam kutipan pertama dijelaskan tentang para pedagang yang merasa malu terhadap Bahar yang selalu jujur. Begitu pula dengan kutipan

¹¹⁵ Aminuddin, hal. 57-58

¹¹⁶ Ibid, hal. 304

No	Nilai akhlak	Kutipan novel	Interpretasi
		<p>karena lapar, Pak. Di rumah tidak ada makanan.” Yang lebih tua menambahkan, “Ayah kami sudah meninggal. Ibu sakit, tidak bisa bekerja.” Bahar menatap dua remaja itu. Mereka jelas adik-kakak. Wajah dan perawakan mirip. Bahar menghela napas perlahan.¹¹⁷ (Hal 455)</p>	
2	Kesabaran	<p>Abu jasad Gumilang dikebumikan siangnya. Keluarganya datang, mereka ikhlas menerima takdir tersebut, tidak ada yang menuntut, tidak ada polisi yang dipanggil. Syukurlah, itu juga tidak menyusahkan ayah. Dia telah menyerah, akhirnya mengusir muridnya, itulah yang membuat Ayah sedih.¹¹⁸ (Hal.27)</p>	<p>Kutipan tersebut menjelaskan tentang kesabaran yang ditunjukkan oleh keluarga Gumilang saat dalam keadaan berduka karena anak perempuan mereka meninggal.</p>

¹¹⁷ *Ibid*, hal. 455

¹¹⁸ *Ibid*, hal.27

No	Nilai akhlak	Kutipan novel	Interpretasi
3	Tolong-menolong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenalinya, beranjak berdiri, membantu.¹¹⁹ (hal.101) 2. “Untuk kau, Bahrun. Sengaja Abang sisihkan.” Brengos sel yang duduk di dekat Bahrun berbisik, diam-diam mengulurkan mangkuk berisi opor.¹²⁰ (hal. 225) 3. “Aku membawa oleh-oleh untukmu, Kawan.” Asep melangkah melewati bingkai pintu rumah bedeng.¹²¹ (hal.130-135) 	<p>Dalam kutipan ini, menunjukkan bagaimana perilaku para tokoh yang saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari mereka.</p>
4	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahar menggeleng. “Aku tidak terganggu tangis bayi itu. Dia bayi. Pekerjaannya makan, tidur, menangis. Aku mau pinjam alat pel. Bisa?”¹²² (hal.126) 2. “Aku mau ke dapur, hendak memastikan pembantu lain telah siap bekerja. Maaf menghentikan ibadah kalian. Kalian bisa menyelesaikan wudhu, sebentar lagi adzan. Nanti aku bawakan 	<p>Kedua kutipan itu menjelaskan bahwa adanya toleransi. kutipan pertama dimana Bahar mengaku dia tidak terganggu dengan suara tangisan bayi milik tetangga kosnya. dan kutipan kedua dimana tokoh Bibi Li yang memepersilahkan Baso, Kaharrudin dan Hasan untuk mengambil air</p>

¹¹⁹ Ibid, hal. 101

¹²⁰ Ibid, hal. 225

¹²¹ Ibid, hal. 130-135

¹²² Ibid, hal.126

No	Nilai akhlak	Kutipan novel	Interpretasi
		minuman hangat. kalian mau?" ¹²³ (hal.83)	wudhu sebelum melaksanakan shalat.
5	Birul walidain	Hasan diam sejenak, dia meremas pahanya, mengumpulkan semua keteguhan hati. "Tapi hubungan darah kita tidak bisa diputuskan begitu saja. Sampai kiamat, Ayah tetap ayahku, dan aku adalah anak Ayah. Aku akan selalu mengakui itu, aku akan selalu memperlakukan Ayah dengan baik. Tapi itu tidak mengubah waktu sesenti fakta bahwa Ayah adalah pencuri hina. ¹²⁴ (Hal 258 – 259)	Dalam kutipan novel Janji pada halaman 258, diceritakan tentang Hasan yang merasa kecewa kepada ayahnya yang menjadi seorang koruptor akan tetapi hal itu tidak membuatnya serta merta berbuat buruk pada ayahnya. Ia bahkan berjanji akan tetap memperlakukan ayahnya dengan baik.
6	Akhlak Terhadap Tetangga	Dia juga ingin sekali bodo amat atas penderitaan tetangganya yang atap rumahnya bocor. Peduli amat! Ibu-ibu itu mulutnya kasar, Syukurin. Lagi-lagi nurani terbaiknya berbisik, kasihan anaknya yang SD, kasihan bayi yang ada di perutnya. Lagi pula, jika kau membalas sikapnya dengan begini, apa bedanya kau dengannya? Bahar kesal sekali, tapi nurani itu menuntunya. Membuat dia menaiki atap kontrakan, memperbaiki bocor tersebut. ¹²⁵ (Hal 132-133)	Dalam kutipan ini terlihat Bahar yang awalnya tidak peduli dengan tetangganya yang kontrakkannya bocor. Tetapi setelah berperang dengan batinnya Bahar memutuskan untuk membantu kontrakan tetangganya yang bocor itu.

¹²³ *ibid*, hal.83

¹²⁴ *Ibid*, hal. 258 – 259

¹²⁵ *Ibid*, hal. 132-133

Dalam tabel diatas adanya kesesuaian antara hasil kutipan Novel dengan kajian teori yang peneliti kutip dari Nurul Indana dan Noor Fatima dimana dan Aminuddin dalam kutipan tersebut nilai akhlak dibagi beberapa nilai yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercelah. Adapun nilai akhlak yang peneliti masukkan dalam penelitian ini adalah nilai akhlak terpuji (Jujur, sabar, tolong menolong, toleransi, menghormati orangtua,dan sebagainya).

a. Jujur

“Kalian sering mencuri, heh?” “Tidak Pak, sumpah. Ini baru pertama kalinya.” Anak yang paling kecil menggeleng kali ini dia jujur.

“Kami terpaksa mencuri karena lapar, Pak. Di rumah tidak ada makanan.” Yang lebih tua menambahkan, “Ayah kami sudah meninggal. Ibu sakit, tidak bisa bekerja.” Bahar menatap dua remaja itu. Mereka jelas adik-kakak. Wajah dan perawakan mirip. Bahar menghela napas perlahan. (Hal 455)

Kutipan di atas menunjukkan perilaku jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Perilaku jujur ini juga termuat dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar. (Qs. Al-Ahzab :70)

Ayat tersebut dengan jelas meminta mereka yang beriman untuk bertindak jujur, jujur sama dengan berkata benar. Hal ini menunjukkan bahwa nilai akhlak yang diajarkan dalam buku Janji terkait dengan perilaku jujur. Selain itu, Rosulullah SAW selalu berperilaku jujur, bahkan saat bercanda dengan neneknya. Dia menyatakan bahwa di surga tidak ada orang tua karena semua orang akan menjadi muda di sana nanti.

b. Sabar

Abu jasad Gumilang dikebumikan siangnya. Keluarganya datang, mereka ikhlas menerima takdir tersebut, tidak ada yang menuntut, tidak ada polisi yang dipanggil. Syukurlah, itu juga tidak menyusahkan ayah. Dia telah menyerah, akhirnya mengusir muridnya, itulah yang membuat Ayah sedih.¹²⁶ (Hal.27)

Dalam kutipan ini menceritakan bagaimana keluarga dari Gumilang (salah satu tokoh) yang menjadi korban kebakaran yang disebabkan oleh kenakalan yang di perbuat oleh Bahar sangat sabar dalam menerima musibah yang terjadi.

c. Toleransi

Bahar menggeleng. “Aku tidak terganggu tangis bayi itu. Dia bayi. Pekerjaannya makan, tidur, menangis. Aku mau pinjam alat pel. Bisa?” (hal.126)

“Aku mau ke dapur, hendak memastikan pembantu lain telah siap bekerja. Maaf menghentikan ibadah kalian. Kalian bisa menyelesaikan wudhu, sebentar lagi adzan. Nanti aku bawakan minuman hangat. kalian mau?” (hal.83)

Kutipan pertama menceritakan tentang Bahar yang merasa tidak terganggu dengan suara tangisan bayi tetangga kontrakannya. kemudian di kutipan kedua, menceritakan tentang adanya toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Bibi Li yang hendak bersiap melaksanakan tugasnya sebagai pembantu, tanpa sengaja bertemu dengan Baso, Hasan, dan Kahar yang tengah berwudhu. Setelah berbincang sejenak, Bibi Li bahkan minta maaf karena menghentikan ibadah mereka dan mengingatkan sebentar lagi adzan.

¹²⁶ *Ibid*, hal.27

Toleransi didefinisikan sebagai sikap atau perilaku yang sesuai dengan aturan, di mana mereka selalu berusaha untuk menghormati dan menghargai setiap tindakan atau perilaku orang lain. Dalam konteks agama, toleransi didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mendiskriminasi kelompok atau golongan yang memiliki keyakinan yang berbeda.¹²⁷

d. Tolong-menolong

Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenalinya, beranjak berdiri, membantu. (hal.101)

“Untuk kau, Bahrn. Sengaja Abang sisihkan.” Brengos sel yang duduk di dekat Bahrn berbisik, diam-diam mengulurkan mangkuk berisi opor. (hal. 225)

“Aku membawa oleh-oleh untukmu, Kawan.” Asep melangkah melewati bingkai pintu rumah bedeng. (hal.130-135)

Dalam kutipan ini, menunjukkan bagaimana karakter saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Pada kutipan pertama, disebutkan bahwa tokoh Bahar melihat seorang ibu-ibu mengalami kesulitan mengangkat barang-barangnya ke becak, dan kemudian membantu ibu-ibu tersebut. Pada kutipan kedua, disebutkan bahwa banyak Napi memberikan makanan mereka kepada Bahrn (Bahar) saat mereka makan makanan lebaran, dan Bahrn hanya menerima bubur hitam dari piringnya. Pada kutipan ketiga disebutkan bahwa tokoh Asep sengaja membawa oleh-oleh dari rumah Bahar.

¹²⁷ Marpuah, “Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Tolerance And Social Interaction Between Different Religious Adgerents In Cigugur , Kuningan,” *Jurnal Multikultural & Multireligius* 18, No. 2 (2019): hal. 260–281.

Dalam Al-Qur'an, kata tolong menolong disebut beberapa kali, seperti dalam ayat 5:2, 8:27, 18:19, dan 3:110, serta dalam beberapa ayat lainnya. Ayat berikut menjelaskan tolong menolong (ta'awun) dan penjelasannya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya, Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Muslim bekerja sama untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung. Akibatnya, setelah seorang mukmin melakukan amal shalih, mereka harus melakukan ucapan atau tindakan yang mendorong orang lain untuk melakukan amal shalih juga.¹²⁸

e. *Birul walidain*

Hasan diam sejenak, dia meremas pahanya, mengumpulkan semua keteguhan hati. Tapi hubungan darah kita tidak bisa diputuskan begitu saja. Sampai kiamat, Ayah tetap ayahku, dan aku adalah anak Ayah. Aku akan selalu mengakui itu, aku akan selalu memperlakukan Ayah dengan baik. Tapi itu tidak mengubah waktu sesenti fakta bahwa Ayah adalah pencuri hina. (Hal 258 – 259)

Dalam kutipan dari novel Janji pada halaman 258–259, diceritakan tentang Hasan yang merasa kecewa dengan ayahnya yang korupsi, tetapi hal itu tidak membuatnya serta merta berbuat buruk padanya. Ia bahkan berkomitmen untuk tetap menjaga ayahnya dengan baik.

¹²⁸ Delvia Sugesti, "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam Delvia Sugesti," *PPKN Dan Hukum* 14, no. 2 (2019): 106–22.

Salah satu tanggung jawab kita sebagai anak adalah berbakti kepada ibu bapak kita. Kita semua harus menghormati ibu dan bapak kita. Kita mengingat Firman Allah swt berikut tentang bagaimana kita harus memperlakukan orang tua dengan baik:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu.(Q.S. Luqman : 14)

Allah SWT berfirman bahwa anak harus berbakti kepada orangtuanya beberapa kali. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab anak terhadap orangtuanya lebih penting daripada tanggung jawab orang lain. Dari ayat-ayat tersebut, perintah pertama dari Allah adalah untuk taat kepada orang tua kita, dan perintah kedua adalah untuk tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain atau berbuat syirik kepada-Nya. Seorang muslim harus menghormati orang tuanya. Muslim yang menghormati orang tuanya belajar sabar, menghargai, dan memperhatikan kebutuhan orang lain.¹²⁹

f. Akhlak terhadap tetangga

Dia juga ingin sekali bodo amat atas penderitaan tetangganya yang atap rumahnya bocor. Peduli amat! Ibu-ibu itu mulutnya kasar, Syukurin. Lagi-lagi nurani terbaiknya berbisik, kasihan anaknya

¹²⁹ Nurul Aisiyah Fitriani Sartikasari, "Tanggung Jawab Anak Terhadap Orangtua Lansia Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya," Skripsi (Palangka Raya : Fak Syariah IAIN Palangka Raya, 2017,hal. 24–29.

yang SD, kasihan bayi yang ada di perutnya. Lagi pula, jika kau membalas sikapnya dengan begini, apa bedanya kau dengannya?

Bahar kesal sekali, tapi nurani itu menuntutnya. Membuat dia menaiki atap kontrakan, memperbaiki bocor tersebut. (Hal 132-133)

Dalam kutipan ini, Bahar terlihat tidak peduli dengan tetangganya yang kontraknya bocor. Namun, setelah berjuang dengan emosinya, dia memutuskan untuk membantu kontrakan tetangganya yang bocor itu.

Tetangga adalah keluarga yang paling dekat dengan lingkungannya dan hidup berdampingan satu sama lain. Jika semua tetangga menghormati dan memuliakan satu sama lain, masyarakat akan berkembang dengan baik karena rasa persaudaraan, saling menyayangi, dan saling menghargai.¹³⁰

Menurut Syari'at Islam, salah satu tanda kesempurnaan iman dan Islam adalah berlaku baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya. Sikap lapang dada dan kelembutan Nabi Muhammad terlihat jelas saat berinteraksi dengan tetangganya setiap hari. Hadis-hadis Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya berbuat baik kepada tetangga. Hadis berikut adalah salah satu yang paling terkenal:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya :Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya. (Muttafaq ‘alaih).

¹³⁰ Sabir Maidin, "Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis) The Virtue of Neighbourhood (a Hadith Study)," *Jurnal Al-Qadai (Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam)* 4, no. 2 (2017): 199–222.

B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Muslimah

Menurut Ajat Sudrajat., agama Islam adalah agama yang diberikan oleh Allah kepada para Rasulnya dan terakhir disempurnakan oleh Rasul Muhammad. Agama ini mengandung undang-undang dan praktik hidup yang mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, satu sama lain, dan alam semesta, sehingga mereka dapat hidup dengan baik dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹³¹

Dalam proses pembentukan karakter muslim yang baik, akan sangat bermanfaat untuk menggunakan metode yang efektif dan efisien agar sesuai dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan tiga jenis metode yang dinilai efektif dalam membentuk karakter muslim muslimah.

1. Metode nasihat

Metode nasihat ditinjau relevan dan efektif dalam pembentukan karakter muslim, hal ini ditinjau dari Metode nasihat menjelaskan kebenaran dan kemaslahatan untuk melindungi orang yang dinasehati dari bahaya dan mengarahkan mereka ke jalan yang menghasilkan kebahagiaan dan keuntungan. Metode nasehat di tujukan bertujuan untuk membimbing dan mengajak individu secara sadar untuk

¹³¹ Daeng Jakiah, "Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk It Bina 45 Pontianak," Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman 1, No. 3 (2017): hal. 1–10.

melakukan hal-hal yang diperintahkan agama dan menghindari hal-hal yang dilarang agama.¹³²

2. Metode pembiasaan dan latihan

Metode pembiasaan sangat penting untuk membentuk akhlak dan agama seorang muslim karena pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur politik dalam pribadi seorang muslim. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui metode pembiasaan, semakin banyak unsur agama yang ada dalam pribadinya, dan semakin mudah baginya untuk memahami ajaran agama.¹³³

Pembentukan karakter muslim melalui metode pembiasaan dan latihan sangat penting dalam Islam. Salah satu cara untuk membentuk karakter muslim yang baik adalah dengan rutin melakukan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Selain itu, mengikuti ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari juga membantu membentuk karakter yang kuat dan baik.

3. Metode keteladanan.

Pembentukan karakter melalui metode keteladanan dalam cerita adalah cara yang menarik dan inspiratif untuk memahami bagaimana seseorang dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam cerita novel misalnya, tokoh-tokoh sering kali digambarkan dengan sifat-sifat dan perjuangan hidup yang dapat dijadikan teladan.

¹³² Ibid, hal. 1-80

¹³³ Daeng Jakiah, hal. 1-10

Dengan membaca cerita novel yang mengisahkan perjalanan tokoh utama, pembaca dapat belajar dari pengalaman tokoh tersebut, baik dari kesalahan maupun keberhasilan yang dialami. Melalui proses identifikasi dengan tokoh dalam cerita, pembaca dapat memetik hikmah dan pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk kepribadian atau karakter seorang muslim muslimah tentunya diperlukan indikator sebagai tolak ukur peneliti dalam melakukan penilaian. Dalam tabel 2.1 mengenai indikator karakter muslim yang dapat peneliti kaitkan atau relevansikan dengan Novel Janji karya Tere Liye ada beberapa indikator yang relevan dengan penelitian ini. Berikut relevansi indikator karakter muslim dalam Novel Janji karya Tere Liye:

a. Taat kepada Allah swt

Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita untuk selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah swt. Hal ini dijelaskan oleh Allah swt dalam ayatnya yaitu sebagai berikut:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشِ اللَّهَ وَيَتَّقِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: “Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan”. (Q.S. An-Nur:52)

Ayat 52 dari Surah An-Nur dalam Al-Quran merupakan ayat yang mengandung ajaran tentang karakter dan akhlak seorang mukmin. Dengan

menjalani ajaran yang terkandung dalam ayat 52 Surah An-Nur ini, seorang mukmin diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat, jujur, bersih, dan taat kepada ajaran Islam. Ayat ini memberikan pedoman bagi umat Muslim untuk memperbaiki akhlak dan perilaku mereka sehingga menjadi hamba yang lebih dekat kepada Allah SWT.¹³⁴

Contoh taat kepada Allah yang peneliti temukan dalam Novel Janji karya Tere Liye ialah dengan menyakini atau mengimani Allah, malaikat, kitab, rasul dan beberapa rukun iman yang lain. Ketaatan kepada Allah swt tercermin dari perilaku tokoh Hasan yang meyakinkan teman-temannya Baso dan Kaharuddin tentang melakukan shalat dan meminta kepada Allah swt dengan bersungguh-sungguh maka semua Allah swt akan memberikan petunjuk kepada umatnya yang memohon pertolongan.

b. Jujur

Jujur diminta oleh agama Islam kepada umat Islam baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Kata jujur berasal dari kata *shadaqa*, yang ditemukan dalam Alquran sebanyak 154 kali dengan 49 bentuk derivasi. Hal ini menunjukkan betapa kuat perintah kejujuran. Beberapa firman Allah SWT yang ditemukan dalam Al Quran dan Hadits yang menjelaskan anjuran untuk bertindak jujur adalah sebagai berikut:

¹³⁴ Iwan Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2020): 33–48, http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839.

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنْفِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Ahzab:33 ayat 24)

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menyatakan akan memberikan anugerah bagi mukmin yang benar (jujur) dan menjatuhkan sanksi bagi yang munafik.¹³⁵

Jujur atau bisa dikaitkan dengan benar atau *sidiq* adalah memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Informasi yang diberikan tidak sebatas melalui perkataan, melainkan juga melalui bahasa isyarat atau tindakan tertentu. Penanaman karakter jujur bagi muslim menjadikan muslim mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai- nilai sehingga muslim menjadi *insan kamil*.¹³⁶

Dalam Novel Janji karya Tere Liye, ditemukan beberapa karakter jujur yang dituangkan dalam beberapa dialog dan kutipan novel, contohnya saat tokoh Bahar menangkap basah dua orang remaja kakak dan adik yang ketahuan mengambil ponsel di salah satu kantor.

¹³⁵ Sri Devi, “Membentuk Muslim Berkarakter Jujur Melalui Olahraga,” Jurnal Olahraga Indragiri (Joi) 9, No. 1 (2022): hal. 75–82.

¹³⁶ Siti Yumnah, “PENDIDIKAN KARAKTER JUJUR DALAM PRESPEKTIF AL- QUR ’ AN,” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 27–38.

c. Sabar

Sikap sabar merupakan nilai yang sangat penting dalam ajaran Islam dan menjadi bagian integral dari kepribadian seorang Muslim. Sabar dalam Islam berarti ketabahan atau kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan yang diberikan oleh Allah. Ini melibatkan kemampuan untuk tetap tenang, tabah, dan tidak mudah terpengaruh oleh situasi sulit.

M. Quraish Shihab menggambarkan sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)."¹³⁷ Sikap sabar bagi seorang muslim juga dipertegas dalam QS. Ali Imran ayat 200, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”. (QS. Ali Imran ayat 200).

Dalam kutipan Novel Janji, perilaku sabar ditunjukkan dalam salah satu kutipan dimana sikap sabar yang ditunjukkan oleh keluarga Gumilang saat menghadapi musibah, yang dimana musibah yang dimaksud dalam kutipan Novel ini ialah kematian Gumilang akibat insiden kebakaran.

Dalam menjalani kehidupan yang tidak abadi, umat Islam tidak bisa terlepas dari cobaan dan ujian. Tidak seorang pun dunia didunia

¹³⁷ Sukino, “Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan,” *Jurnal RUHAMA* 1, no. 1 (2018): 63–77.

ini, yang tidak mengalami ujian/musibah. Oleh karenanya, sebagai umat Islam yang beriman, harus mampu menjalani dan menerima musibah dengan penuh keikhlasan serta kesabaran, serta senantiasa berikhtiar dengan ikhtiar yang maksimal.¹³⁸

Peran sabar sangat penting dalam membangun karakter seorang Muslim. Dalam ajaran Islam, sabar tidak hanya berarti menahan diri dalam menghadapi kesulitan atau cobaan, tetapi juga berarti sabar dalam ketaatan kepada Allah, meninggalkan larangan-Nya, dan dengan lapang dada menerima takdir-Nya.¹³⁹

d. Toleransi

Toleransi merupakan bagian dari ajaran Islam, tidak hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, hewan, dan lingkungan sekitar. Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan sikap toleransi ialah sebagai berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa yang ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. al-Baqarah/2: 256)

¹³⁸ Muhammad Iqbal Hafiz, Rizky Nurfadillah, And I, "Judul Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam," Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 5, No. 1 (2023): hal. 38–46.

¹³⁹ Muhammad Iqbal Hafiz, Rizky Nurfadillh, hal. 38-46

Toleransi memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang Muslim. Dalam keislaman, toleransi mencakup sikap terbuka, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, terlepas dari perbedaan keyakinan, budaya, atau pandangan. Dengan mempraktikkan toleransi, seorang Muslim dapat membangun karakter yang menghargai keragaman, mendukung perdamaian, dan mendukung nilai-nilai keadilan.¹⁴⁰

e. Peduli

Sikap peduli merupakan nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang Muslim yang berakhlak mulia, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan mempraktikkannya, seorang Muslim dapat menjadi individu yang lebih baik, memberikan dampak positif bagi lingkungannya, dan menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran Islam yang penuh kasih sayang dan kepedulian.¹⁴¹

Dalam Novel Janji, sikap peduli yang ditemukan terbagi menjadi dua hal yaitu peduli sosial dan juga peduli lingkungan. Kedua karakter ini penting ditanamkan dalam kehidupan seorang muslim guna memberikan dampak positif dan membentuk manusia yang *berinsan kamil*.

¹⁴⁰ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam," *Jurnal Aqlam -- Journal Of Islam And Plurality* 2, No. 1 (2016): hal. 35–51.

¹⁴¹ Ifhram Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah* 01, no. 1 (2019): 1–17.

Itulah beberapa indikator karakter muslim yang relevan dengan Novel Janji karya Tere Liye. Beberapa indikator tersebut dinilai sangat relevan dengan pembentukan karakter muslim karena untuk membentuk individu yang berbudi pekerti baik dan manusia kamil. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiyah Darajat, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk orang menjadi hamba Allah yang saleh, teguh iman, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membangun kepribadian muslim secara kaffah. Ini adalah pribadi yang menggambarkan esensi kodrati manusia: individu, sosial, bermoral, dan bertuhan.¹⁴²

Dan hal ini pula sejalan dengan tujuan pembentukan karakter muslim adalah keinginan untuk mencapai setinggi-tingginya budi pekerti atau akhlak, sedangkan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti, bertindak, berperangai, atau beradat istiadat yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴³

Dari penjabaran metode dan indikator karakter muslim diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pembentukan karakter dapat diartikan dengan membentuk nilai moral atau etika seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman etika salah satu dasar manusia sebagai proses

¹⁴² Ifhram Choli, hal. 1-17

¹⁴³ Muhammd Ayyub, hal. 1-80

mengatur hubungan antara manusia kepada Allah SWT, serta mengatur hubungan antara manusia dengan sesama.¹⁴⁴

Nilai-nilai moral dan etika Islami yang penting untuk ditanamkan mencakup kejujuran, keadilan, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, dan berbagai karakter mulia lainnya. Penanaman nilai-nilai moral dan etika Islami dalam pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan metode lainnya.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (2021): 72–89, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>.

¹⁴⁵ Dwi Cahyani Mutmainah, "Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Islami Melalui Pendidikan Agama Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 2 (n.d.): hal,328–336.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat diambil kesimpulan dalam novel janji karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

1. Iman, Ibadah, dan Akhlak adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam buku Tere Liye Janji.
2. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter muslim yaitu metode nasihat, pembiasaan dan latihan, dan kemudian metode keteladanan.
3. Dalam novel Janji karya Tere Liye, pendidikan Islam memiliki hubungan dengan tujuan membangun karakter muslim yaitu untuk menjadikan manusia yang mampu memanusiakan manusia atau menjadi insan kamil sebagai individu, sosial, bermoral, dan bertuhan yang dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel janji dan relevansinya terhadap pembentukan karakter muslim muslimah ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Bagi pendidik

Hendaknya pendidik menggunakan novel sebagai media pembelajaran untuk menumbuh dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Bagi orang tua

Hendaknya para orang tua memberikan buku bacaan yang sesuai dengan umur anak yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai pendidikan Islam agar anak bisa mendapatkan pelajaran dari buku yang ia baca.

3. Bagi Lembaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang betapa pentingnya menanamkan nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama moral atau nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, agar generasi berikutnya memiliki akhlak dan moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun Shobri. *“Strategi Guru Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sman 6 Kediri.”* Skripsi (Kediri: Fak Tarbiyah IAIN Kediri 16 (2018).
- Agung. *“Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis.”* Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 3, No. 2 (2018).
- Aimmah, Afifatul. *“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel ‘Janji’ Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.”* Skripsi (Ponorogo :Fakultas Tharbiyah IAIN Ponorogo, No. April (2022).
- Alfiyah, Alfiyah, Linggua Sanjaya Usop, And Dkk Misnawati, Alifiah. *“Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka.”* Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora 1, No. 1 (2023).
- Anggun Lestari, Fitri, And Sugiarti. *“Analisis Potret Kenakalan Remaja Dalam Novel Janji Karya Tere Liye.”* Konfiks: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran 9, No. 2 (2022).
- Anirah, Andi. *“Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio-Kultural.”* Jurnal Hunafa 4, No. 3 (2007).
- Ayyub, Muhammad. *“Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas Vi Di Mi Al Masruriyyah Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.”* Skripsi (Purwokerto :Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2021.
- Choli, Ifhram. *“Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam.”* Jurnal Universitas Islam As-Syafi’iyah 01, No. 1 (2019).
- Danim, Sudarwan. *“Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Deskriptif Analitik Di Sma Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Kota Sukabumi).”* Skripsi (Bandung: Fak Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Devi, S R I. *“Membentuk Muslim Berkarakter Jujur Melalui Olahraga.”* Jurnal Olahraga Indragiri (Joi) 9, No. 1 (2022).
- Euis Aisyah, Siti. *“Konsep Pendidikan Keimanan Kepada Rasul Dalam Kitab Jauharah Al-Tauhid Menurut Syekh Ibrahim Al-Laqqani.”* Skripsi (Jakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Jakarta, 2020.
- Faedaturohmah, Lisa. *“Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye.”* Skripsi (Purwokerto :Fakultas Tarbiyah UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

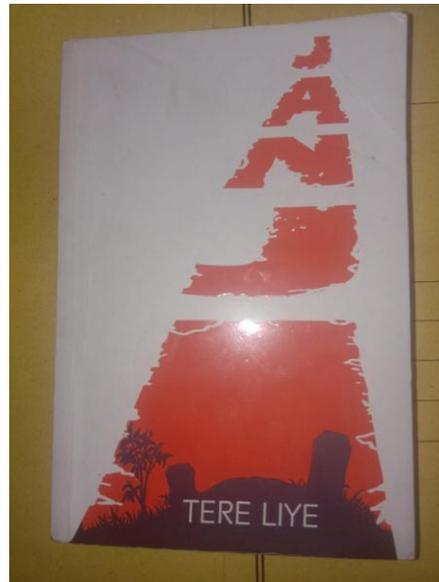
- Faisol, Ahmad. *“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel (Study Tentang Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata.”* Skripsi (Malang : Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Faiz Fadillah, Nurul. Ridha, Syamil. Rabuansyah, Muhammadiyah. *“Iman Kepada Malaikat.”* Jurnal STIT Payakumbuh 1, No. Oktober (2022).
- Fatimah, Fz. *“Hakikat Karakter Islami.”* Skripsi (Kediri: Fak Ushuluddin IAIN Kediri, 2017).
- Gusvita, Arsy, And Rini Rahman. *“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji Karya Tere Liye.”* An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam 2, No. 2 (2022).
- Hafiz, Muhammad Iqbal, Rizky Nurfadillah, And I. *“Judul Analisis Keutamaan Sikap Sabar Dalam.”* Hibrul Ulama : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 5, No. 1 (2023).
- Hermawan, Iwan. *“Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia.”* Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management 7, No. 2 (2020). [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11375/1/PerpusPusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results%0ahttps://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Kiat/Article/View/8839](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/11375/1/PerpusPusat.Pdf%0ahttp://Business-Law.Binus.Ac.Id/2015/10/08/Pariwisata-Syariah/%0ahttps://Www.Ptonline.Com/Articles/How-To-Get-Better-Mfi-Results%0ahttps://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Kiat/Article/View/8839).
- Indana, Nurul, And Noor Fatiha. *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi).”* Ilmuna 2, No. 2 (2020).
- Intira, Ilma. *“Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.”* Skripsi (Ponorogo: Fak Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2022).
- Jakiah, Daeng. *“Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk It Bina 45 Pontianak.”* Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman 1, No. 3 (2017).
- Julian. *“Analisis Pendidikan Karakter Dalam Buku Mendidik Kader Bangsa Nasionalis Relegius Buah Pemikiran Prof. Kh. Saifuddin.”* Skripsi (Curup : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2021).
- Karolina, Asri. *“Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi.”* Jurnal Penelitian 11, No. 2 (2017).
- Kholidin, Agus. *“Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara.”* Skripsi (Metro Utara : Fakultas Tharbiyah IAIN Metro, 2017), No. 465 (2018).

- Maidin, Sabir. “*Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis) The Virtue Of Neighbourhood (A Hadith Study)*.” *Jurnal Al-Qadau (Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam)* 4, No. 2 (2017).
- Marpuah. “*Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Tolerance And Social Interaction Between Different Religious Adgerents In Cigugur , Kuningan.*” *Jurnal Multikultural & Multireligius* 18, No. 2 (2019).
- Marpuah, Aulia. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Assalamu’alaikum Tarim Karya Halimah Alaydrus.*” Skripsi (Surakarta: Fak Tarbiyah UIN Raden Mas Said, 2023).
- Muhsinin, Mahmud. “*Kajian Semantik Al Qur’an: Melacak Kata Muslim Dalam Al Qur’an.*” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, No. 2 (2017).
- Muhtarudin, Habib, And Ali Muhsin. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā‘iz Al - ‘Uşfūriyyah.*” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2019).
- Mursyid, Salma. “*Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam.*” *Jurnal Aqlam -- Journal Of Islam And Plurality* 2, No. 1 (2016).
- Nur Khowin, Ari. “*Pembentukan Karakter Religius Menggunakan Literasi Digital Pada Siswa Kelas Xii Di Ma Ma’arif Balong Ponorogo.*” Skripsi (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2023).
- Pasaribu, Munawir. “*Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams Ayat 8-10.*” *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa Umsu*, No. 20 (2022).
- Pratiwi, Lili. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy.*” Skripsi (Riau : Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim, 2019).
- Puji Ayuningtyas, Mia. “*Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Dalam Keluarga (Analisis Novel Hafalan Shalat Delisa).*” Skripsi (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017).
- Rahmawati, Alfi. “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Mereka Bilang Aku Kemlinthi Karya Hanifa Vidya.*” Skripsi (Semarang: Fak Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).
<https://Repositorio.Ufsc.Br/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/167638/341506.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y%0ahttps://Repositorio.Ufsm.Br/Bitstream/Handle/1/8314/Loeblein%2cLucineaCarla.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y%0ahttps://Antigo.Mdr.Gov.Br/Saneamento/Proees>.
- Rochmani, Anik. “*Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur’an.*” *Andragogi* 4, No. 1 (2022).

- Sartikasari, Nurul Aisiyah Fitriani. *“Tanggung Jawab Anak Terhadap Orangtua Lansia Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.”* Skripsi (Palangka Raya : Fak Syariah IAIN Palangka Raya, 2017).
- Sholeh, Alif Ibnu. *“Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Jenjang Smp,”* 2021.
- Sugesti, Delvia. *“Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam Delvia Sugesti.”* Ppkn Dan Hukum 14, No. 2 (2019).
- Sukino. *“Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan.”* Jurnal Ruhama 1, No. 1 (2018).
- Tantowi, Ahmad. *“Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur` An Surat Al- An ` Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi.”* Al-Afkar, Journal For Islamic Studies 5, No. 1 (2022).
- Taufiq Ari Nugroho, Bekti. *“Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pnpm Mandiri.”* Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan 11, No. 1 (2017).
- Thoyyibah, Nur. *“Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan.”* Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbuyah UIN Walisongo Semarang, 2016. [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6023/1/093911055.Pdf](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/6023/1/093911055.Pdf)).
- Triwahyuni, Windha. *“Nilai-Nilai Karakter Islam Dalam Novel Ranah 3 Warna Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia.”* Skripsi (Malang: Fak Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).
- Umam, Ahmad Sirojul. *“Karakter Muslim Dalam Bingkai Al-Qur`an:Wawasan Tentang Sifat Dan Sikap Muslim Serta Implikasi Terhadap Karakter Dalam Sosial Media.”* Skripsi (Kediri: Fak Ushuluddin IAIN Kediri, 2022).
- Yumnah, Siti. *“Pendidikan Karakter Jujur Dalam Prespektif Al- Quran.”* Pancawahana: Jurnal Studi Islam 14, No. 1 (2019).
- Zulaicha, Siti. *“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Siti Zulaicha Instansi.”* Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam 1, No. 1 (2009).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

COVER DEPAN



COVER BELAKANG



LEMBAR PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NOVIANA
NIM	: 20531115
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Muhammad Idris, MA
DOSEN PEMBIMBING II	: Zakiyah, M.Ag
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Abim Nawal Janji Karya Tere Lyce dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim /Muslimah.
MULAI BIMBINGAN	: 29 Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 21 Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	2/5-2024	Metodologi Penelitian	[Signature]
2.	5/6-2024	Perbaikan Teori, Penulisan dan metodologi penelitian	[Signature]
3.	12/6-2024	Tombak teori oleh M. Idris	[Signature]
4.	13/6-2024	Tambahkan Nilai & Nilai Pendidikan Islam	[Signature]
5.	19/6-2024	Tambahkan teori tentang karakter Muslim	[Signature]
6.	18/6-2024	Perbaikan teori karakter Muslim	[Signature]
7.	20/6-2024	Revisi Abstrak	[Signature]
8.	21/6-2024	ACC pembimbing lengkap dan selesai	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris MA
NIP. 196004172020121001

CURUP, 23 Juni 2024

PEMBIMBING II,

Zakiyah, M.Ag
NIP. 199107132020122002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

LEMBAR PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Nbriana
NIM	20531115
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Muhammad Idris, MA.
PEMBIMBING II	Zakiyah, M. Ag.
JUDUL SKRIPSI	Analisis nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel "Jarji" karya Tere Liye dan relevansinya Terhadap pembentukan Karakter Muslim/Muslimah.
MULAI BIMBINGAN	29 - Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	21 - Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/1-2024	Perbaikan bab 1-3	
2.	7/2-2024	Perbaikan bab 1-3	
3.	-	Acc bab 1-3	
4.	22/3-2024	Perbaikan bab 4	
5.	6/5-2024	Perbaikan bab 4	
6.	27/5-2024	Acc bab 1-4	
7.	21/6-2024	Acc Skripsi 1-5	
8.	21/6-2024	Acc dan lanjut daftar-sidang	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH LAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Muhammad Idris, MA.
NIP. 198104172020121001

CURUP, 21 Januari 2024

PEMBIMBING II,

Zakiyah, M. Ag.
NIP. 199107132020122002

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ~~Kamis~~ ^{7:30 - 8:30} JAM ~~10:00~~ ^{10:00} TANGGAL ~~31~~ ³¹ Agustus TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Nuvianna
 NIM : 20521116
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel "Jansi" karya Tere Liye dan relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim / Muqimah

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

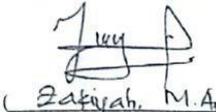
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Latar Belakang dan lain - lain
 - b. sistematika penulisan
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

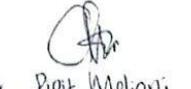
CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Muhammad Idnis, M.Pd), MA

CURUP, 31 Agustus 2023
 CALON PEMBIMBING II


 (Zafiyah, M.A)

MODERATOR SEMINAR


 (Pipit Meliani)

PROFIL PENULIS



Nama lengkap penulis skripsi ini adalah Noviana, lahir pada tanggal 12 Juni 2001, di Desa Durian Depun, Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu. Penulis merupakan anak kedua dari Tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Ramli Jambak dan Ibu Kuryati. Penulis pernah menempuh pendidikan di MIN 03 Kepahiang dan lulus pada Tahun 2014, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 01 Kepahiang dan lulus pada Tahun 2017, setelah itu Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 01 Kepahiang dan lulus pada Tahun 2020. Pada Tahun 2020, Penulis akhirnya diberikan kesempatan untuk belajar kembali ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis diterima di jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis bukanlah orang yang banyak dikenal orang selama dan juga bukan seorang yang ahli dalam berbicara. Penulis hanya melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan untuk menjadi kebanggaan keluarganya. Serta dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir dan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T. dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Muslim Muslimah”.